

Social Case Studies Series No II

KEHIDUPAN ANAK2 PANTI ASUHAN

JATIM PIATU JAJASAN TAMAN HARAPAN

DI

TASIKMALAJA

Indonesian Social Case Studies Series

- IX Barnas. Kehidupan anak Panti Asuhan
Jatim Piatu Jajasan Taman Harapan
di Tasikmalaja. (The lives of the
children at the Garden of Hope
Orphanage in Tasikmalaja.) 1960. 58p

KEHIDUPAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN JATIM PIATU

JAJASAN TAMAN HARAPAN

TASIKMALAJA

PENDAHULUAN

11. LALU MELAKU

12. PERIODISASI

13. PENUTUP

SEBUAH SKRIPSI DISAMPAIKAN KEPADA:

PANITIA UDJIAN DJURUSAN ILMU PENDIDIKAN
MASJARAKAT F.K.I.P. UNPAD BANDUNG.

DAJAHAT

14. METODE PENELITIAN

15. PENEMUAN

16. DISKUSI DAN KESIMPULAN

UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UDJIAN
PENGHABISAN TINGKAT SARJANA MUDA PEN-
DIDIKAN, DALAM ILMU PENDIDIKAN MASJARAKAT
FKIP UNPAD BANDUNG.

PANDUAN

1. Sarjana muda yang selanjutnya disebutkan

2. Sarjana muda yang disebutkan sebelumnya

3. Sarjana muda yang selanjutnya disebutkan

4. Penempatan selanjutnya

5. Dijual oleh penulis **Oleh :** Pakar Taman Pura

6. Dijual oleh penulis

7. Dijual oleh penulis

8. Dijual oleh penulis

9. Dijual oleh penulis

10. Dijual oleh penulis

11. Dijual oleh penulis

12. Dijual oleh penulis

13. Dijual oleh penulis

14. Dijual oleh penulis

15. Dijual oleh penulis

16. Dijual oleh penulis

17. Dijual oleh penulis

18. Dijual oleh penulis

19. Dijual oleh penulis

20. Dijual oleh penulis

21. Dijual oleh penulis

22. Dijual oleh penulis

23. Dijual oleh penulis

24. Dijual oleh penulis

25. Dijual oleh penulis

26. Dijual oleh penulis

27. Dijual oleh penulis

28. Dijual oleh penulis

29. Dijual oleh penulis

30. Dijual oleh penulis

31. Dijual oleh penulis

32. Dijual oleh penulis

33. Dijual oleh penulis

34. Dijual oleh penulis

35. Dijual oleh penulis

36. Dijual oleh penulis

37. Dijual oleh penulis

38. Dijual oleh penulis

39. Dijual oleh penulis

40. Dijual oleh penulis

41. Dijual oleh penulis

42. Dijual oleh penulis

43. Dijual oleh penulis

44. Dijual oleh penulis

45. Dijual oleh penulis

46. Dijual oleh penulis

47. Dijual oleh penulis

48. Dijual oleh penulis

49. Dijual oleh penulis

50. Dijual oleh penulis

51. Dijual oleh penulis

52. Dijual oleh penulis

53. Dijual oleh penulis

54. Dijual oleh penulis

55. Dijual oleh penulis

56. Dijual oleh penulis

57. Dijual oleh penulis

58. Dijual oleh penulis

59. Dijual oleh penulis

60. Dijual oleh penulis

61. Dijual oleh penulis

62. Dijual oleh penulis

63. Dijual oleh penulis

64. Dijual oleh penulis

65. Dijual oleh penulis

66. Dijual oleh penulis

67. Dijual oleh penulis

68. Dijual oleh penulis

69. Dijual oleh penulis

70. Dijual oleh penulis

71. Dijual oleh penulis

72. Dijual oleh penulis

73. Dijual oleh penulis

74. Dijual oleh penulis

75. Dijual oleh penulis

76. Dijual oleh penulis

77. Dijual oleh penulis

78. Dijual oleh penulis

79. Dijual oleh penulis

80. Dijual oleh penulis

81. Dijual oleh penulis

82. Dijual oleh penulis

83. Dijual oleh penulis

84. Dijual oleh penulis

85. Dijual oleh penulis

86. Dijual oleh penulis

87. Dijual oleh penulis

88. Dijual oleh penulis

89. Dijual oleh penulis

90. Dijual oleh penulis

91. Dijual oleh penulis

92. Dijual oleh penulis

93. Dijual oleh penulis

94. Dijual oleh penulis

95. Dijual oleh penulis

96. Dijual oleh penulis

97. Dijual oleh penulis

98. Dijual oleh penulis

99. Dijual oleh penulis

100. Dijual oleh penulis

101. Dijual oleh penulis

102. Dijual oleh penulis

103. Dijual oleh penulis

104. Dijual oleh penulis

105. Dijual oleh penulis

106. Dijual oleh penulis

107. Dijual oleh penulis

108. Dijual oleh penulis

109. Dijual oleh penulis

110. Dijual oleh penulis

111. Dijual oleh penulis

112. Dijual oleh penulis

113. Dijual oleh penulis

114. Dijual oleh penulis

115. Dijual oleh penulis

116. Dijual oleh penulis

117. Dijual oleh penulis

118. Dijual oleh penulis

119. Dijual oleh penulis

120. Dijual oleh penulis

121. Dijual oleh penulis

122. Dijual oleh penulis

123. Dijual oleh penulis

124. Dijual oleh penulis

125. Dijual oleh penulis

126. Dijual oleh penulis

127. Dijual oleh penulis

128. Dijual oleh penulis

129. Dijual oleh penulis

130. Dijual oleh penulis

131. Dijual oleh penulis

132. Dijual oleh penulis

133. Dijual oleh penulis

134. Dijual oleh penulis

135. Dijual oleh penulis

136. Dijual oleh penulis

137. Dijual oleh penulis

138. Dijual oleh penulis

139. Dijual oleh penulis

140. Dijual oleh penulis

141. Dijual oleh penulis

142. Dijual oleh penulis

143. Dijual oleh penulis

144. Dijual oleh penulis

145. Dijual oleh penulis

146. Dijual oleh penulis

147. Dijual oleh penulis

148. Dijual oleh penulis

149. Dijual oleh penulis

150. Dijual oleh penulis

151. Dijual oleh penulis

152. Dijual oleh penulis

153. Dijual oleh penulis

154. Dijual oleh penulis

155. Dijual oleh penulis

156. Dijual oleh penulis

157. Dijual oleh penulis

158. Dijual oleh penulis

- I S I -

BAB:

HALAMAN:

PENDAHULUAN	2 -
I. LETAK DAN KEADAAN.....	4 -
II. RIWAJAT HIDUP PANTI ASUHAN	13 -
III. LATAR BELAKANG EKONOMI.....	24 -
IV. KERIDUPAN SOSIAL DALAM PANTI ASUHAN	31 -
V. P E N D I D I K A N	49 -

GAMBAR - GAMBAR :

1. Peta No. 1	3 -
2. Peta No. 2	6 -
3. Peta No. 3	15 -
4. Gambar kerajinan dari triplek.No.2A.....	54 -
5. Gambar kerajinan dari triplek No.2B.....	55 -
6. Gambar alat-alat kerajinan No.3A.....	56 -

TABEL - TABEL :

1. Banjirna hujan untuk kota Tasikmalaja.....	4 -
2. Besar tundjangan dari Kementerian Sosial.....	25 -
3. Djumlah penjokong menurut golongan pekerjaannja..	25 -
4. Penempatan kotak sumbangan.....	26 -
5. Djumlah uang penghasilan sendiri Jajasan Taman Bara-	28 -
6. Daftar gaji para pegawai panti asuhan.....	29 -
7. Anggaran belandja.....	30 -
8. Djumlah anak yang dirawat.....	31 -
9. Pembagian anak menurut jatim piatu.....	32 -
10. Pembagian umur	33 -
11. M e n u makanan	37 -
12. Banjirna pakaian	43 -
13. Pembagian anak2 SR	49 -
14. Pembagian anak2 S.L.....	50 -
15. Banjirna kundungan tamu	58 -

P E N D A H U L U A N :

Dengan perhatian akan usaha Jajasan Taman Harapan di Tasikmalaya jang menjelenggarakan panti asuhan bagi anak-anak jatim piatu, maka penulis mentjoba menjampaikan gambarannja.

Dengan skripsi jang berbentuk laporan sosiografi ini, penulis mentjoba menggambarkan bagaimana usaha serta kemajuan dalam panti asuhan sebagai suatu lembaga jang turut menjusbangkan usahannya dalam mengembangkan djasmani dan rohani anak asuhannja, sehingga dapat mendjelaskan anggota-anggota masjarakat jang berguna.

Berdasarkan gambaran itu penulis mengadak serta para pembajga guna memikirkan bersama, masalah-masalah apa jang perlu dapat kita sumbangkan bagi kesempurnaan dalam panti asuhan.

Penulis dapat membuat skripsi ini, atas petunjuk, pandangan serta saran-saran dan bimbingan dari para pengajar, maka dengan penuh penghargaan dan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. M. Sudarjoen Siswomartojo, jang telah memberikan pandangan serta bimbingan didalam tjiara pendekatan berdasarkan falsafah pendidikan masjarakat;
2. Bapak Prof. M.A. Je'pan, jang telah memberikan uraian dan petunjuk tentang tjiara serta pengelahan didalam menggambarkan suatu masjarakat dalam bentuk sosiografi;
3. Bapak R.A. Santoso, M.Sc. (Ed.),, jang telah memberikan bahan guna kelengkapan serta bimbingan didalam teknik penjusunan sebuah skripsi.

Selandjutnya penulis sampaikan pulsa utjapan terima kasih pada para pengurus, pegawai dan anak-anak panti asuhan Jajasan Taman Harapan Tasikmalaya, jang telah memberikan bahan-bahan dan bantuanja.

Perlu penulis djelaskan sedikit, bahwa nama orang-orang jang tercantum dalam skripsi ini, merupakan nama samaran dan tidaklah terkandung maksud untuk memberikan penilaian kepada mereka, tapi mengambil manfaat dan bahan pelajaran itulan tujuunna.

Tentang bahan-bahan tabel, penulis dapatkan dari arsip-arsip dalam panti asuhan. Selandjutnya, penindjauan dilakukan kurang lebih sebulan jaitu antara bulan Maret 1960 sampai April 1960 dengan mengikuti kehidupan dalam asrama panti asuhan.

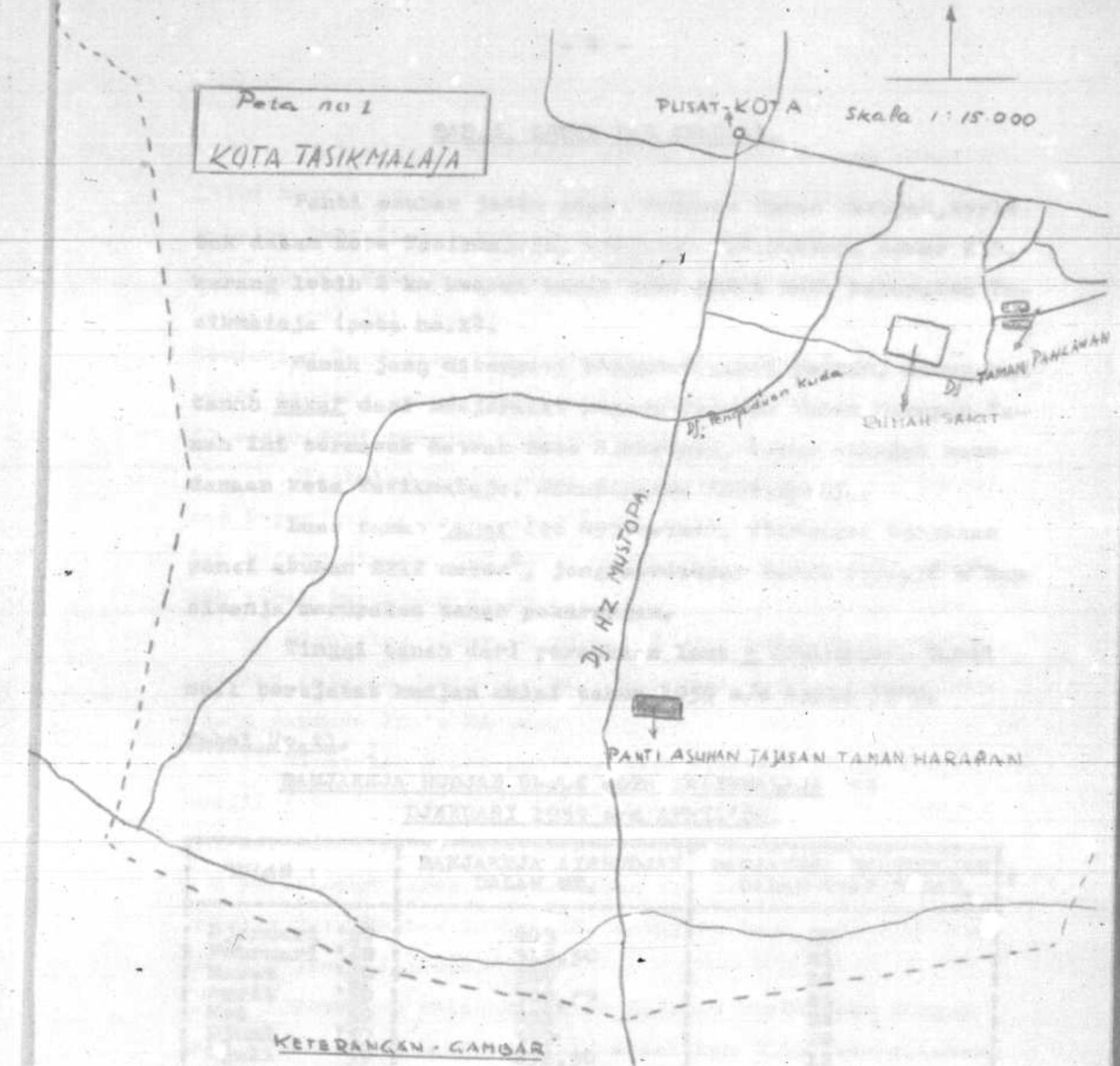
Achir kata penulis dengan terbuka bersedia menerima saran dan perbaikan dari para pembatja.

Terima kasih.-

Peta no 1
KOTA TASIKMALAJA

PLISAT-KOT A

Skala 1:15 000



KETERANGAN - GAMBAR

- DATAS - KOTA
— DJALAN
KEDAI BIKAS PANTI ASUHAN
PANTI ASUHAN JAJASAN TAMAN HARAPAN

BAB. I. LETAK DAN KEADAAN.

Dijalan N.Z. Mustopa nomor 229,
daerah desa Kahuripan, dalam wilayah kabupaten Tasikmalaja.

Belum Panti asuhan jatim piatu Jajasan Taman Harapan, terletak dalam kota Tasikmalaja, dijalan N.Z. Mustopa nomor 229, kurang lebih 2 km kearah barat dari pusat kota kabupaten Tasikmalaja (peta no.1).

Keterangan Tanah yang ditempati bangunan panti asuhan, merupakan tanah wakaf dari masyarakat kepada Jajasan Taman Harapan. Tanah ini termasuk daerah desa Kahuripan, dalam wilayah kawadanaan kota Tasikmalaja, dikabupaten Tasikmalaja.

Luas tanah wakaf itu 4970 meter², ditempati bangunan panti asuhan 2212 meter², yang merupakan sawah 1732,36 m² dan sisanya merupakan tanah pekarangan.

Tinggi tanah dari permukaan laut ± 400 meter. Tabel no.1 tertjatat hudjan mulai tahun 1959 s/d April 1960.

Tabel No.1.

BANJAKNJA HUJDJAN UNTUK KOTA TASIKMALAJA *)
DJANUARI 1959 s/d APRIL'60.

BULAN :	BANJAKNJA AIRHUDJAN DALAM MM.	BANJAKNJA HARIHUDJAN DALAM TIAP BULAN.
Djanuari '59	443	29
Februari '59	315,50	21
Maret '59	289	16
April '59	309,50	15
Mei '59	231	22
Djuni '59	547	22
Djuli '59	238,50	12
Agustus '59	36,50	6
September '59	37	3
Oktober '59	134	12
Nopember '59	63	9
Desember '59	691	25
Djanuari '60	335	21
Februari '60	257	20
Maret '60	477	18
April '60	387	18

*) Tjetatan dari Djawatan Pertanian Tasikmalaja.

WILAYAH KEL. HABIBU L. HABIB
- diwilayahnya banyak penduduk-keluarga yang
- berprofesi sebagai pedagang dan tukang dan
- sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pedagang dan tukang.

(Lokasi panti asuhan)

mengelilingi kawasan ini yang dikenal dengan nama
- "Kawasan Panti Asuhan" karena diantara kawasan ini terdapat
- banyak panti asuhan yang dibangun oleh para
- wakil-wakil negara dan organisasi
- dan keluarga-keluarga yang berada di kawasan ini.

Untuk mengelilingi kawasan ini yang dikenal dengan
- "Kawasan Panti Asuhan" dibutuhkan waktu sekitar 10 menit
- untuk berjalan kaki sepanjang jarak sekitar 1 km.

Lokasi panti

(*) ALASAN DAN MITRA FUTU MULAHAN ALAMATAN
- OJE TEGAL DIAJUH

NO	ALASAN DAN MITRA FUTU MULAHAN ALAMATAN	OJE TEGAL DIAJUH	KAWASAN
01		00*	Perumahan
02		00*	Pemandian
03		00*	Jeruk
04		00*	Lilin
05		00*	Jeruk
06		00*	Kluwih
07		00*	Perusahaan
08		00*	Perusahaan
09		00*	Perusahaan
10		00*	Perusahaan
11		00*	Perusahaan
12		00*	Perusahaan
13		00*	Perusahaan
14		00*	Perusahaan
15		00*	Perusahaan
16		00*	Perusahaan
17		00*	Perusahaan
18		00*	Perusahaan
19		00*	Perusahaan
20		00*	Perusahaan
21		00*	Perusahaan
22		00*	Perusahaan
23		00*	Perusahaan
24		00*	Perusahaan
25		00*	Perusahaan
26		00*	Perusahaan
27		00*	Perusahaan
28		00*	Perusahaan
29		00*	Perusahaan
30		00*	Perusahaan
31		00*	Perusahaan
32		00*	Perusahaan
33		00*	Perusahaan
34		00*	Perusahaan
35		00*	Perusahaan
36		00*	Perusahaan
37		00*	Perusahaan
38		00*	Perusahaan
39		00*	Perusahaan
40		00*	Perusahaan
41		00*	Perusahaan
42		00*	Perusahaan
43		00*	Perusahaan
44		00*	Perusahaan
45		00*	Perusahaan
46		00*	Perusahaan
47		00*	Perusahaan
48		00*	Perusahaan
49		00*	Perusahaan
50		00*	Perusahaan
51		00*	Perusahaan
52		00*	Perusahaan
53		00*	Perusahaan
54		00*	Perusahaan
55		00*	Perusahaan
56		00*	Perusahaan
57		00*	Perusahaan
58		00*	Perusahaan
59		00*	Perusahaan
60		00*	Perusahaan
61		00*	Perusahaan
62		00*	Perusahaan
63		00*	Perusahaan
64		00*	Perusahaan
65		00*	Perusahaan
66		00*	Perusahaan
67		00*	Perusahaan
68		00*	Perusahaan
69		00*	Perusahaan
70		00*	Perusahaan
71		00*	Perusahaan
72		00*	Perusahaan
73		00*	Perusahaan
74		00*	Perusahaan
75		00*	Perusahaan
76		00*	Perusahaan
77		00*	Perusahaan
78		00*	Perusahaan
79		00*	Perusahaan
80		00*	Perusahaan
81		00*	Perusahaan
82		00*	Perusahaan
83		00*	Perusahaan
84		00*	Perusahaan
85		00*	Perusahaan
86		00*	Perusahaan
87		00*	Perusahaan
88		00*	Perusahaan
89		00*	Perusahaan
90		00*	Perusahaan
91		00*	Perusahaan
92		00*	Perusahaan
93		00*	Perusahaan
94		00*	Perusahaan
95		00*	Perusahaan
96		00*	Perusahaan
97		00*	Perusahaan
98		00*	Perusahaan
99		00*	Perusahaan
100		00*	Perusahaan
101		00*	Perusahaan
102		00*	Perusahaan
103		00*	Perusahaan
104		00*	Perusahaan
105		00*	Perusahaan
106		00*	Perusahaan
107		00*	Perusahaan
108		00*	Perusahaan
109		00*	Perusahaan
110		00*	Perusahaan
111		00*	Perusahaan
112		00*	Perusahaan
113		00*	Perusahaan
114		00*	Perusahaan
115		00*	Perusahaan
116		00*	Perusahaan
117		00*	Perusahaan
118		00*	Perusahaan
119		00*	Perusahaan
120		00*	Perusahaan
121		00*	Perusahaan
122		00*	Perusahaan
123		00*	Perusahaan
124		00*	Perusahaan
125		00*	Perusahaan
126		00*	Perusahaan
127		00*	Perusahaan
128		00*	Perusahaan
129		00*	Perusahaan
130		00*	Perusahaan
131		00*	Perusahaan
132		00*	Perusahaan
133		00*	Perusahaan
134		00*	Perusahaan
135		00*	Perusahaan
136		00*	Perusahaan
137		00*	Perusahaan
138		00*	Perusahaan
139		00*	Perusahaan
140		00*	Perusahaan
141		00*	Perusahaan
142		00*	Perusahaan
143		00*	Perusahaan
144		00*	Perusahaan
145		00*	Perusahaan
146		00*	Perusahaan
147		00*	Perusahaan
148		00*	Perusahaan
149		00*	Perusahaan
150		00*	Perusahaan
151		00*	Perusahaan
152		00*	Perusahaan
153		00*	Perusahaan
154		00*	Perusahaan
155		00*	Perusahaan
156		00*	Perusahaan
157		00*	Perusahaan
158		00*	Perusahaan
159		00*	Perusahaan
160		00*	Perusahaan
161		00*	Perusahaan
162		00*	Perusahaan
163		00*	Perusahaan
164		00*	Perusahaan
165		00*	Perusahaan
166		00*	Perusahaan
167		00*	Perusahaan
168		00*	Perusahaan
169		00*	Perusahaan
170		00*	Perusahaan
171		00*	Perusahaan
172		00*	Perusahaan
173		00*	Perusahaan
174		00*	Perusahaan
175		00*	Perusahaan
176		00*	Perusahaan
177		00*	Perusahaan
178		00*	Perusahaan
179		00*	Perusahaan
180		00*	Perusahaan
181		00*	Perusahaan
182		00*	Perusahaan
183		00*	Perusahaan
184		00*	Perusahaan
185		00*	Perusahaan
186		00*	Perusahaan
187		00*	Perusahaan
188		00*	Perusahaan
189		00*	Perusahaan
190		00*	Perusahaan
191		00*	Perusahaan
192		00*	Perusahaan
193		00*	Perusahaan
194		00*	Perusahaan
195		00*	Perusahaan
196		00*	Perusahaan
197		00*	Perusahaan
198		00*	Perusahaan
199		00*	Perusahaan
200		00*	Perusahaan
201		00*	Perusahaan
202		00*	Perusahaan
203		00*	Perusahaan
204		00*	Perusahaan
205		00*	Perusahaan
206		00*	Perusahaan
207		00*	Perusahaan
208		00*	Perusahaan
209		00*	Perusahaan
210		00*	Perusahaan
211		00*	Perusahaan
212		00*	Perusahaan
213		00*	Perusahaan
214		00*	Perusahaan
215		00*	Perusahaan
216		00*	Perusahaan
217		00*	Perusahaan
218		00*	Perusahaan
219		00*	Perusahaan
220		00*	Perusahaan
221		00*	Perusahaan
222		00*	Perusahaan
223		00*	Perusahaan
224		00*	Perusahaan
225		00*	Perusahaan
226		00*	Perusahaan
227		00*	Perusahaan
228		00*	Perusahaan
229		00*	Perusahaan
230		00*	Perusahaan
231		00*	Perusahaan
232		00*	Perusahaan
233		00*	Perusahaan
234		00*	Perusahaan
235		00*	Perusahaan
236		00*	Perusahaan

Peta No.: 2.

Keterangan gambar:Nomor:

1. Serambi
2. Ruang tamu
3. Ruang kantor
4. Ruang tinggal wakil pemimpin.
5. Ruang tidur laki-laki S.R.
- 5A. Kamar pencuci
6. Kamar mandi dan wc laki-laki
7. Ruang mandi dan tempat mentjutji
8. Ruang tinggal pesuruh & keluarga.
9. Dapur.
10. Gudang
11. Ruang tinggal pemimpin.
12. Kamar mandi & wc perempuan.
13. Ruang tidur perempuan.
14. Ruang sembahyang
- 14A. Kamar beladjar
15. Gudang
16. Kamar kerajinan.
17. Kamar sakit.

Tanda-tanda:

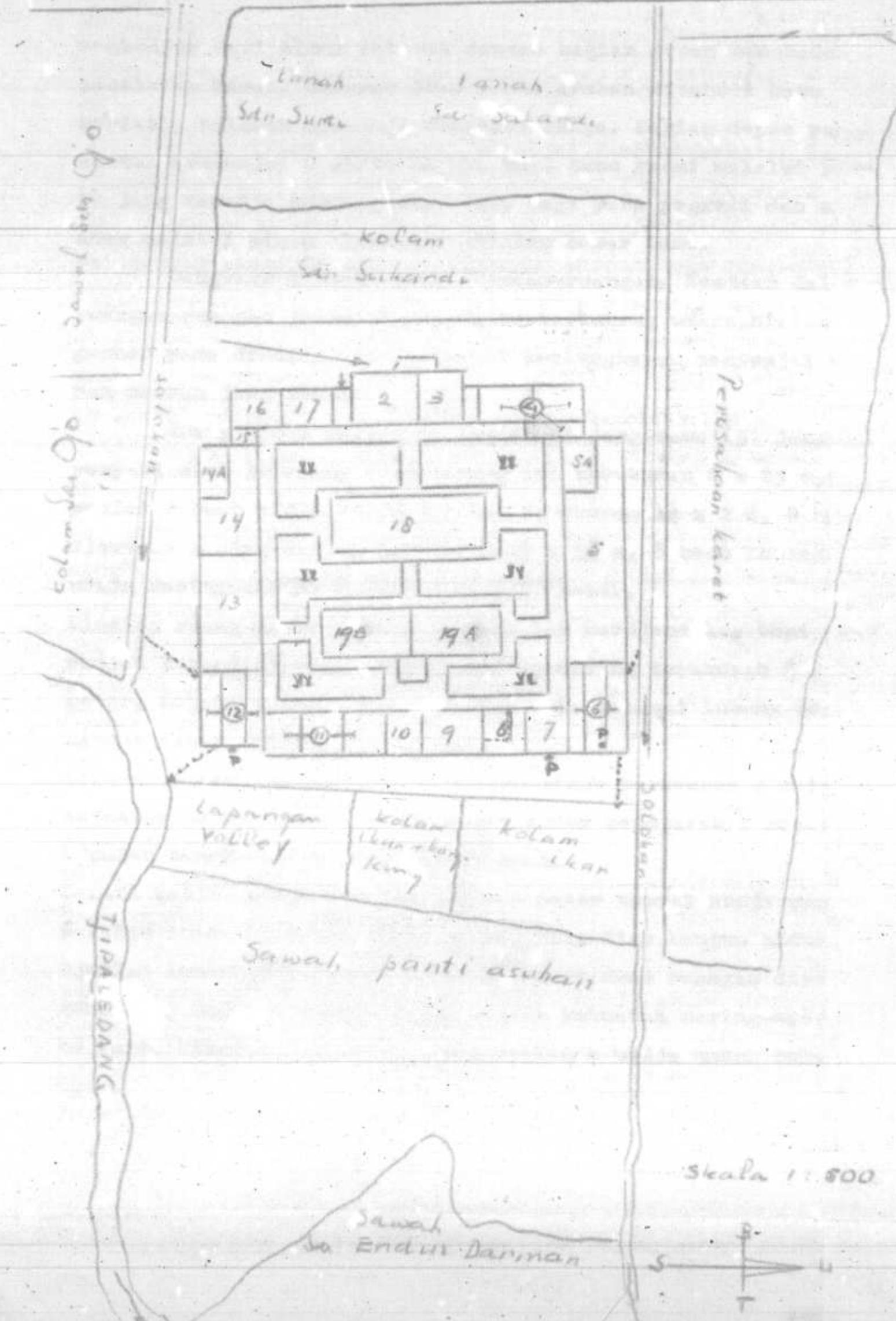
VV Taman bunga

o = Pompa

.... Saluran tertutup.

SUBDUKSI

Skala 1:800



Bangunan dibangun di dalam halaman yang membudjur dari timur ke barat dengan bagian depan menghadap kesebelah barat. Halaman luar panti asuhan ditaburi batu kerikil, halaman dalamnya ditanami bunga. Bagian depan panti asuhan mempunyai 2 pintu masuk, bagi tamu resmi melalui pintu jang memudju keruangan tamu (2), bagi para pegawai dan anak-anak melalui pintu disamping selatan kamar tamu.

Bangunan dibagi dalam ruangan-ruangan. Keadaan dalam ruangan-ruangan jaitu pintu, djendela, lubang udara, hiasan-gambar pada dinding dan alat-alat perlengkapan mempunyai ukuran-ukuran jang sama.

Ruang tidur anak-anak laki-laki jang-sama (5) jang ditempati oleh 39 orang anak. Ruang ini berukuran 6×25 m, mempunyai 2 buah pintu masing-masing berukuran $1\frac{1}{2} \times 2$ m, 4 buah djendela masing-masing berukuran $1\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2}$ m, 6 buah lubang udara masing-masing berukuran $\frac{1}{2} \times \frac{1}{2}$ meter.

Dinding ruang tidur sebelah barat, tak berdjendela, tapi mempunyai lubang tjahaja 8 buah, masing-masing berukuran $\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2}$ meter. Lubang tjahaja ini bekerdjya pulo sebagai lubang udara, karena dapat ditutup dan dibuka.

Alat-alat perlengkapan jaitu bangku tidur berukuran $\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2}$ m letaknya berderetan. Antara bangku tidur berjarak $\frac{1}{2}$ meter.

Djumlah bangku tidur semuanja 39 buah.

Lemari ketjil berukuran $1/3 \times \frac{1}{2} \times 1$ meter tempat menjimpan pakaian anak, diletakkan pada ujung tiap-tiap bangku tidur.

Djumlah lemari ketjil ada 39 buah. Penerangan ruangan dipergunakan 3 buah gantungan lampu dengan kekuatan masing-masing 40 watt. Dibawah tiap-tiap lampu terletak medja untuk belajarnya siswa-siswi panti asuhan (12) terdiri dari 3 buah.

Hiasan dinding jaitu sebuah gambar Pangeran Diponegoro dan sebuah gambar Teuku Umar yang masing-masing berukuran 40 x 60 cm.

Ruang tidur anak-anak laki-laki yang bersekolah lan-djutan pertama (18). Ruangan ini ditempati oleh 12 orang dan mempunyai ukuran ruangan 6×15 m, mempunyai 4 buah pintu diempat pendjuru untuk memudahkan perhubungan dengan ruangan-ruangan lainnya, mempunyai 8 buah djendela dan 12 buah lubang udara. Alat-alat perlengkapanya terdiri dari 12 buah bangku tidur, 12 buah lemari ketjil, 2 pasang meja tempat beladjar dibawah 2 lampu gantungan.

Ruang tidur anak-anak perempuan (13) yang ditempati 14 orang. Mula-mula ruang 13 ini berukuran sama dengan ruang tidur laki-laki (5). Karena jumlah anak perempuan yang dirawat tidak banyak, maka sebagian dari kamar itu dipakai kamar tempat sembahyang (14). Antara ruang 13 dan ruang 14 dibatasi oleh dinding dari papan.

Ruang tidur ini berukuran $6 \times 12\frac{1}{2}$ meter mempunjai pintu, 3 buah djendela dan 8 buah lubang udara dan ditempati oleh 14 orang. Alat-alat perlengkapan, 14 buah bangku tidur, 14 buah lemari ketjil dan sebuah lemari tempat menimpan alat-alat panti asuhan.

Hiasan dindingnya jaitu sebuah gambar R.A.Kartini dan sebuah gambar R.Dewi Sartika.

Ruang tinggal para pegawai, berdekatan dengan ruang tidur anak-anak. Ruang tinggal terdiri dari kamar-kamar yg. berukuran sama.

Ruang tinggal pemimpin panti asuhan (11) terdiri dari 3 buah kamar jaitu: kamar tamu, kamar makan dan kamar tidur.

Tiap kamar berukuran $3\frac{1}{2} \times 5$ meter, mempunjai sebuah pintu, sebuah djendela dan 2 buah lubang udara. Ruang tinggal ini hanya ditempati oleh 1 orang.

Alat-alat sebagian besar kepunjaan ibu pemimpin dan sebagian ketjil kepunjaan panti asuhan. Dinding dikamar tamu ibu pemimpin dihiasi dengan gambar-gambar pemandangan dan hasil kerajinan dari triplek.

Ruang tinggal wakil pemimpin (4) dengan keluarga 9 jiwa, 6 dewasa, 3 anak-anak, terdiri dari kamar tidur, kamar tamu merangkap kamar tidur, dan kamar makan. Alat-alat perlengkapan sebagian kepunyaannya, sebagian lagi milik panti asuhan.

Kamar tinggal pengasuh (5A), terletak diruang tidur anak laki-laki. Kamar berukuran 3 x 6 meter, mempunjai 2 buah djendela, 3 buah lubang udara. Alat-alat perlengkapan semuanje-kepuncjaan asrama.

Ruang tinggal pesuruh (8) dengan isterinya yaitu pembantu rumah tangga terdiri dari sebuah kamar jang dilanjutkan sebagai mendjadi kamar tidur, kamar tamu yang merangkap kamar makan. Ruang tinggal ini ditempati oleh 4 djiwa terdiri dari 2 dewasa, 2 anak-anak. Alat-alat perlengkapan kepujaan asrama. Terdapat lampu-lampu dan alat-alat

Ruang makan (19) terdiri dari 2 kamar, kamar makan laki-laki (19A), kamar makan perempuan (19B). Tiap kamar makan berukuran $5 \times 7\frac{1}{2}$ meter, masing-masing sempurnai 3 buah pintu, 4 buah djendela katja dan 6 buah lubang udara. Alat perlengkayannya masing-masing terdiri dari 10 pasang meja makan berukuran $\frac{5}{2} \times 2$ meter.

ruang dinding dilatarbelakangi dengan gambar Dr. Setiabudhi dan gambar Presiden Soekarno yang diberi tulisan "Soekarno". Pintu masuk ke dalam ruang ini adalah pintu gerbang yang berukuran $2\frac{1}{2} \times 2\frac{1}{2}$ meter. Dalam ruang ini terdapat kamar berukuran $3\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{2}$ meter. Kamar ini dipakai tempat menyimpan makanan. Djendela jang menembus dari kamar ini ke ruang makan memudahkan memberikan makanan ke ruang makan. Di samping kamar makan terdapat sebuah lemari yang dipakai untuk mengumpulkan anak-anak.

Kamar tamu (2), berukuran 4×6 meter. Djendela dan pintu kamar tamu terletak di sebelah barat, semuanya dari ketiga. Di sebelah timur ruang ini tidak berpintu. Alat-alat perlengkapan jaitu seperangkat kursi tamu, 1 buah lemari besisi hasil kerajinan tangan anak-anak, sebuah lemari berisi buku-buku perpustakaan, 2 buah papan tulis yang ditempelkan pada dinding. Tiap papan tulis berukuran $1 \times 1\frac{1}{2}$ meter. Kedua papan tulis berisi daftar para penjekong wakaf tanah dan perkakas, dan daftar para penjekong tetap.

Hiasan dinding jaitu gambar Presiden Sukarno, gambar Pa Sannusi Hardjawinata dan petret-petret anak-anak dalam pantai asuhan.

Kamar sembahyang (14) berukuran $6 \times 12\frac{1}{2}$ meter, mempunyai sebuah pintu, 4 buah djendela, 5 buah lubang udara. Dalam ruangan ini terdapat bangku-bangku tidur yang disatukan dan diatas bangku-bangku ini dipakai tempat bersembahyang. Penerangan ruangan dipakai 2 gantungan lampu. Dibawah sebuah gantungan lampu terdapat sebuah meja berisi buku-buku pelajaran agama Islam.

Kamar kerajinan (16) berukuran $2\frac{1}{2} \times 6$ meter, mempunyai sebuah pintu, sebuah djendela, 2 buah lubang udara. Dalam ruang ini terdapat perkakas untuk membuat kerajinan

ruang mandi dan w.c. memiliki penutup
dengan bahan triplek dan anjaman retan.
Ruang dapur (9) berukuran 5 x 6½ meter, mempunjai
2 buah pintu, 2 buah djendela kawat sebagai lubang udara
berukuran 1 x 2 meter. Alat-alat perlengkapas, jaitu alat-
alat untuk memasak. Memasak mempergunakan 2 buah kompor
minjak tanah.

Ruang mandi dan w.c. memiliki ukuran-ukuran 1x2x2
meter, mempunjai lubang udara jang tjukup. Lubang udara
ini bekerdjia pula sebagai lubang tjahaja. Sebuah pompa me-
ngisi bak-bak dalam kamar mandi. Bak dan w.c. mempunjai
saluran air jang sama(bersama-sama).

Ruang mandi dan w.c. laki-laki (6) terdiri dari 7
kamar mandi, 8 kam-w.c., 14 buah lubang udara, 3 buah
lampa penerang.

Sebuah pompa dalam ruang ini tak dapat dipergunakan kare-
na sudah rusak. Kamar-kamar mandi tidak dipakai, anak-anak
mandi dikamar mandi jang mempunjai bak besar (7).

w.c. dalam ruang 6 hanja 3 buah jang dipakai anak-anak dan
sebuah untuk pegawai laki-laki. Sisanja 4 buah lagi ditutup
untuk mendjaga pemeliharaan kebersihan, sebab kadang-kadang
saluran air dibarah w.c., pada musim kemarau airnya berku-
rang.

Ruang mandi dan w.c. ana. perempuan (12) terdiri da-
ri 6 kamar mandi, 5 buah w.c., mempunjai 10 buah lubang uda-
ra, 2 buah lampu penerang. Pompa air masih baik, letaknya
diluar ruangan. Kamar mandi semuanja dapat dipakai.

w.c. jang dipakai anak-anak, 3 buah, dan sebuah dipakai un-
tuk pegawai perempuan.

Kamar tjutji dan kamar mandi (?), masing-masing berukuran $4\frac{1}{2} \times 5$ meter.
Dua buah bak besar masing-masing berukuran $1 \times 2 \times 2$ meter.
Pengisian bak dengan djalon menimba air dan memompa air dari sumur jang terdapat diluar ruang ?.

BAB. II. RIWAJAT HIDUP PANTI ASUHAN.

Tentang riwajat hidup serta latar belakang panti asuhan Jatim piatu, penulis mendapat bahan-bahan dari para pendiri dan para pengurus Jajasan Taman Harapan. Selain dari itu didapat pula bahan-bahan dari para pegawai panti asuhan, anak-anak Jatim piatu dan dari tjabatan-tjabatan administrasi.

Latar belakang timbulnya panti asuhan dapat kita mulai sebelum berdirinya Jajasan Taman Harapan tahun 1952.

Pada zaman Djepang dikota Tasikmalaja, terdapat suatu badan jang disebut Badan Penolong Perang dengan singkatan B.P.P. Badan ini tugasnya membantu menguruskan keluarga anggauta Peta dan Heiho jang gugur, pekerja remusha jang meninggal. Badan ini mendatangi anggota keluarganya dan menguruskan segala sesuatu jang perlu. Selain itu B.P.P. turut mengirimkan bahan-bahan makanan kemedan-medan pertempuran. Para pelover dapat kita sebut jaitu bapa Mardisasmita penilik sekolah rakjat di Tasikmalaja jang turut giat dalam badan-badan sosial. Pada zaman revolusi B.P.P. masih melanjutkan usahanya, tapi ketika pendudukan Belanda kegiatannya terhenti, sebab anggota-anggautanya berpisahan karena mengungsi.

Setelah pendudukan Belanda berakhir tahun 1949 timbul badan jang disebut Badan Penolong Kerban Kekatjauhan Perang disingkat B.P.K.K.P. Para peloper terdapat juga dari peloper B.P.P. Peloper dari B.P.K.K.P. dapat kita sebut bapa Hadiman bapa Rasim. Tugas B.P.K.K.P. jaitu menampung para anggota tentara jang tjetjad.

Rumah perawatan B.P.K.K.P. mempergunakan perumahan bekas pengungsing didjalan Taman Pahlawan (peta no.1).

KABUPATEN TASIKMALAJA

Untuk biaja perawatan B.P.K.K.P. meminta sumbangan dari masyarakat. Kemudian B.P.K.K.P. meminta pengakuan resmi dari bapa bupati Tasikmalaja, agar masyarakat luas mengenal adanya badan baru. Sebagai pernyataan dari bapa bupati, maka dari ketjamatan-ketjamatan dikabupaten Tasikmalaja datang permintaan-permintaan supaja B.P.K.K.P. menampung anak-anak jatim piatu jang terlantar.

Ketika didaerah-derah terjadi kekaktuan akibat gembolan, banjak anak-anak jang kehilangan orang tuanya dan tidak ada keluarga jang merawatnya. Kemudian anak-anak dikumpulkan oleh Djawatan Sosial dan diserahkan pada B.P.K.K.P. Djumlah anak-anak jang dirawat sebanjak 135 orang anak, terdiri dari 60 orang anak dari ketjamatan Tjineam, 40 orang dari ketjamatan Tjikaleng dan 35 orang anak dari ketjamatan Tjigalentang (pada no.3).

Untuk biaja perawatan B.P.K.K.P. mendapat sumbangan dari masyarakat. Sumbangan berupa uang, bahan makanan dan bahan pakaian. Dari Djawatan Sosial sumbangan berupa bahan makanan. Kemudian dari A.U.R.I., B.P.K.K.P. mendapat 9 buah kelam, supaja diusahakan untuk menambah kebutuhan sehari-hari.

Disamping BPKKP dikabupaten Tasikmalaja terdapat pula badan-badan sosial jang menampung anak-anak jatim piatu jang terlantar. Badan-badan sosial itu ialah:

1. Badan sosial dengan nama Asuhan Kita di kewedanaan Singaparna. Badan ini didirikan atas inisiatip guru-guru Singaparna jang tergabung dalam Perwari. Djumlah anak jang dirawat sebanjak 35 orang anak.
2. Didesa Bedjenggambir kewedanaan Taradju diadakan penampungan anak-anak jatim piatu jang terlantar. Penampungan dan perawatan didesa ini diselenggarakan atas usaha Djawatan

Sosial kabupaten Tasikmalaja.

Bapak Djawatan Sosial dan waka bantuan sosial kabupaten
3. Perkumpulan Muhammadiyah mempunjai djuga badan sosialnya
jang disebut Penelong Kerban Umum. Djumlah anak jang diawat
sebanjak 11 erang.

Dengan adanya badan-badan sosial jang sama merawat
anak-anak jatim piatu jang terlantar, maka bantuan dan sum-
bangan dari masjarkat tidak dapat dipusatkan, sehingga ka-
dang-kadang bersaingan dalam meminta sumbangan.

Untuk menghindarkan penyalah gunaan dari bedan-badan sosial
dan supaya bantuan masjarkat dan djawatan sosial dapat di-
pusatkan maka diadakan perstudjuan untuk menjatuhkan kesepat
badan itu. Atas bantuan serta perlindungan bapa bupati dan
kepala djawatan sosial kabupaten Tasikmalaja, dibentuklah su-
atu Jajasan dengan nama Taman Harapan. Jajasan Taman Harapan
didirikan tanggal 4 Djanuari 1952 berdasarkan akte notaris
Tasikmalaja nomer 4.

Dasar dan tudjuhan Jajasan menurut akte no.4 pasal 2^v ialah
bahwa Jajasan berdasarkan kesesialan dan bermaksud akan me-
malihara anak-anak jatim piatu jang terlantar dalam arti ka-
ta jang luas. Jajasan ini tidak dikudjukan untuk mentjari
keuntungan bagi seseorang. Untuk melaksanakan tudjuannya Ja-
jasan akan membuka, melanjutkan dan bila maha perlu memper-
datukan rumah2 jatim dan jatim piatu, memberikan pengurusan,
pendidikan rohani dan djamani serta pengadjaran jang diang-
gap perlu dan bermanfaat, agar anak-anak itu kelak menjadi
anggota masjarkat jang berguna bagi nusa dan bangsa (akte
no.4 pasal 3).

Dengan dibentuknya Jajasan Taman Harapan maka rumah2
perawatan dilebur dan dipersatukan dengan nama, panti asuhan
Taman Harapan. Para penderita tjetjad dari BPKKP diserahkan

Kecadian bantuan pelindungan jatuh kepada wajah yang berada di bawah kepada djawatan Sosial dan atas inisiatif kepala bagian bimbingan sosial para penderita tjiatjad Jang tinggal 9 orang mendapat penjaluran pekerjaan dimasjarakat.

Karena panti asuhan kini telah mendapat pengakuan hukum, maka hidupnya tidak sangat tergantung dari masyarakat sewaktu-waktu. Sedjak berdirinja, panti asuhan Taman Harapan mempunjai para penjekeng tetap jang bersedia memberikan seorangannya berupa uang tiap bulan. Djumlah penjekeng tetap ada 100 orang (tabel no.3).

Jajasan Taman Harapan mempunjai susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua : bapak Mardisasmita, penilik sekolah rakjat.

Wakil ketua : bapak Winardi, pensiunan penilik sekelah rakjat

Penulis I : bapak Hudaja, pegawai kabupaten etenem

Penulis II : ibu Herjani, partikelir

Bendahari I : ibu delter Darmawan

Bendahari II : ibu Ati, partikelir.

Para pengurus sering mengunjungi panti asuhan, beberapa pengurus jang berdekatan rumahnya dengan panti asuhan hampir setiap hari berada di panti asuhan.

Ketjuali susunan pengurus, Jajasan Taman Harapan mempunjai susunan pembantu-pembantu, semuanja ada 17 erang.

Para pembantu kebanjakan terdiri dari: 6 orang para pengusaha batik, 3 orang pengusaha lainnya, 3 orang dari urusan keagamaan, 2 orang dari jawatan kesehatan, 2 orang dari kalangan guru dan seorang dari perkumpulan Tjung Hua Tjung Hui.

Penasehat-penasehat Jajasan Taman Harapan jaitu, Kepala Djanwatan Sosial Tasikmalaja, bapak Dokter Sutedje.

Самостоятельное изучение языка требует времени и сил, но оно несет в себе неизменную пользу для каждого, кто стремится к совершенству языка и развитию личности.

Kemudian para pelindungnya jaitu bapak bupati Tasikmalaya dan bapak Kamidi.

Susunan pegawai panti asuhan Taman Harapan th.1952
Jmitu: Pimpinan asrama : ibu Kemalasari

卷之三十三

Wakil pimp. asrama : balaik Ukar

Pembantu/pengasuh I : ibu Suknesih

Pembantu/pangkasuhu : banak Amer

Pembantu/nurse sub III: 5 bu. Id

Pearmuk - 3. bandt Subord.

Jang tinggal bersama-sama anak dipanti asuhan ada 4 orang pegawai, 2orang pegawai tinggal diluar asrama.

Anak-anak banjak jang telah menderita sakit sedjak dari kampungnya. Matjam penjakit jang diderita anak-anak ialah typhus, disentri, malaria, kekurangan makan, sakit mata dan kudisan. Karena letak panti asuhan berdekatan dengan rumah sakit dan klinik maka anak dapat segera dirawat dan dievakuasi. Jang mempunyai klinik partikelir adalah suami anggusta pengurus, maka pengobatan dapat dilakukan dengan tjuma-tjuma. Anak-anak jang meninggal tahun 1953 tertjatat seorang karena typhus dan tahun 1954 2 orang anak karena malaria.

Dari Jajasan anak-anak dapat pembagian pakaian 2 x dalam setahun, ketjuali itu pembagian sarung, anduk, sepatu, sabun dan sikat gigi.

Ketjuali anak-anak mendapat pendidikan dari sekolah, anak-anak mendapat pula pendidikan keradjinan tangan/kedjuran dalam panti asuhan.

Waktu diketahui Tasikmalaja belum banjak orang-orang jang mengusahakan kerajinan tangan dari bahan triplek dan retan. Atas kegiatan pengurus dan pegawai panti asuhan, maka anak-anak diadjar membuat kerajinan tangan.

Anak-anak laki-laki diadjar menganjam dengan bahan retan dan bambu, membuat kerajinan dengan bahan triplek seperti ketak surat, talam dan sebagainya.

Anak-anak perempuan dimajarkan dalam djahit-mendjahit. Hasil keradjinan tangan dan djahit-mendjahit dimasukkan ketoko-teko atau turut mengambil bagian dalam pameran-pameran. Karena jang mengusahakan barang keradjinan belum banjak maka hasil keradjinan anak-anak tidak mendapat saingan, malahan banjak menerima pesanan-pesanan. Dari hasil keradjinan anak-anak mendapat uang-radjin sebesar 10% dari hasil pendjualan. Para pengurus mempergunakan kata uang-radjin dengan maksud supaya anak-anak radjin bekerja, dengan keinsafan tidak memandang upah.

Anak-anak laki-laki yang besar disadjar pula membuat sepatu diperusahaan sepatu. Karena beladjar berarti pula membantu, maka anak-anak menerima uang dari pemilik perusahaan sepatu.

Dalam pekerjaan pertanian, anak-anak menanam sajuran sawi, kangkung dan sebagainya. Dipelihara pula biri-biri 2 djedoh, kambang sedjedoh, angsa sedjedoh, siam 10 ekor.

Tiap-tiap minggu anak-anak beladjar kesenian didjawa-tan kebudajaan. Peladjaran kesenian jaitu beladjar menari, memukul gamelan, dan angklung. Medan Pada ulang-ulang tahun Jajasan tanggal 4 Djanuari, anak-anak dapat mempertunjukkan pula, pameran-pameran hasil keradjinan dan diabit-mendiahit.

Anak-anak dipimpin pengasuhnya dalam karawuan.

Dalam kegiatan olah raga, permainan jang dapat dilenggarakan jaitu permainan kasti. Tiap2 hari pada waktu pagi anak-anak barseenam dilapangan.

Pada waktu-waktu tertentu diadakan pula darmawisata keluar kota dipimpin pengasuh, dengan demikian anak-anak tidak terbatas dalam lingkungan pantai asuhan sadja.

Pada hari Raya Idulfitri anak-anak bersama para pengasuhnya bersilaturahmi kerumah-rumah para pengurus.

Jajasan baru mendapat tundjangan pemerintah mulai tahun 1953, dengan demikian keuangan Jajasan Taman Harapan bertambah djaminannja.

Setelah keadaan didaerah mulai aman kembali beberapa keluarga anak mangambil kembali anaknya, tapi kebanjakan keluarga setelah melihat keadaan perawatannya tidak mengambilnya. Keluarganya merasa bergembira karena anaknya terjamin, dapat sekolah dan mendapat perawatan yang baik.

Panti asuhan mendapat juga kundungan dari djawatan-djawatan, badan-badan sosial murid-murid sekolah (tabel no. 15).

Tempat perawatan didjalan Tamans Pahlawan dipergunakan dari tahun 1952 sampai tahun 1955.

Karena panti asuhan belum mempunyai bangunan tetap, maka Jajasan Taman Harapan mengusulkan untuk mendapat bangunan tetap kepada kementerian Sosial di Djakarta. Usul itu mendapat sekongan pula dari bapak bupati dan kepala Djawatan Sosial kabupaten Tasikmalaya. Usul itu diterima, kementerian Sosial dan bersedia memberi bantuan berupa gedungnya sadar sedang tanah bagi pendirian bangunan, Jajasan Taman Harapan harus mengusahakannya sendiri.

Dipeleperi seorang dokter, bapak bupati Tasikmala maka dibentuklah suatu panitia jang mengusahakan untuk mendapatkan tanah.

Usaha berhasil, tanah didapat di jalan H.Z. Mustopa.
Tanah itu merupakan sumbangan dari masyarakat kepada Ja-
jasan Taman Harapan. Tanah yang diberikan itu disebut
tanah wakaf. Djumlah pemberi wakaf semuanya ada 135.Para
penjekong wakaf lebih dari 3/4nya gelangan pedagang, &
lagi dari ikatan badan sosial, ikatan pegawai, guru dan
dokter.

Pada bulan Nopember 1954 oleh Jajasan Dana Bantu-
an dari kementerian sosial dibuatkan sebuah bangunan te-
tap diatas tanah wakaf itu. Ongkos pembuatan bangunan me-
makan biaya sebesar Rp. 813.700,- Bangunan selesai pada
bulan Juli 1955. Oleh Jajasan Dana Bantuan bangunan itu
diserahkan pada Jajasan Taman Harapan. Dan pada tanggal
17 Agustus 1955 gedung panti asuhan diresmikan pembukaan-
nya.

Untuk perkakas dalam asrama seperti: medja dan bang-
ku tidur, lemari dan alat-alat lainnya, panti asuhan men-
dapat sumbangan pula dari masyarakat. Orang-orang yang me-
njumbangkan untuk keperluan alat dalam panti asuhan, disebut
para penjekong wakaf alat-alat.

Sedjak mulai dipakai panti asuhan yang baru, banjak
pengeluaran anggaran belanja, sebab untuk pengurusan bangu-
nan, membereskan pekarangan akibat pendirian gedung.

Achir tahun 1958 terdapat penggantian ketua pengurus
Jajasan. Ketua pengurus lama, pindah ke kabupaten Tjiamis, ka-
rena diangkat menjadi perilik sekolah rakjat di Tjiamis.
Pengurus baru ialah bapak Adi Garnida, wakil ketua DPRD ka-
bupaten Tasikmalaja. Kemudian pada tahun itu juga wakil

... ketua dilantik dan setelah selesai dilantik ketua baru adalah dari anggota pembantu Jajasan jang banjak giat dalam badan-badan sosial.

Anggota-anggota pengurus lain tak ada perubahan. Lengkapnya sebagai berikut:

Susunan pengurus mulai tahun 1958 sampai sekarang:

Ketua	:	bapak Adi Garnida
Wakil ketua	:	ibu Latifah
Penulis I	:	bapak Hudaja
Penulis II	:	ibu Herjani
Bendahari I	:	ibu Dr. Darmawan
Bendahari II	:	ibu Ati

Kemudian susunan pegawai panti asuhan mendapat perubahan jaitu tahun 1958, pembantu/pengasuh II diganti karena keluarga dirumahnya bertambah, jadi bertambah sibuk. Pembantu/pengasuh III diganti karena kawin dan turut suami. Pesuruh karena sering sakit, diganti dan atas djasad-djasanja 2 orang anaknya dirawat dipanti asuhan untuk meringankan beban ekonominya.

Lengkapnya susunan pegawai panti asuhan sedjak tahun 1958 sampai sekarang:

Pemimpin asrama	:	ibu Kemalasari, belum berkeluarga
Wakil pemimpin	:	bapak Ukar, berkeluarga
Pengurus rumah tangga	:	ibu Sukaesih, berkeluarga
Pengasuh/keradjinan	:	bapak Kaifman, belum berkeluarga
Pembantu rumah tangga	:	ibu Dina
Pesuruh	:	bapak Sabirin, berkeluarga dengan ibu Dina.

ketua pengurus diganti karena meninggal dunia. Wakil ketua baru adalah dari anggota pembantu Jajasan jang banjak giat dalam badan-badan sosial.

Anggota-anggota pengurus lain tak ada perubahan. Lengkapnya sebagai berikut:

Susunan pengurus mulai tahun 1958 sampai sekarang:

Ketua	:	bapak Adi Garnida
Wakil ketua	:	ibu Latifah
Penulis I	:	bapak Hudaja
Penulis II	:	ibu Herjani
Bendahari I	:	ibu Dr. Darmawan
Bendahari II	:	ibu Ati

Kemudian susunan pegawai panti asuhan mendapat perubahan jaitu tahun 1958, pembantu/pengasuh II diganti karena keluarga dirumahnya bertambah, jadi bertambah sibuk. Pembantu/pengasuh III diganti karena kawin dan turut suami. Pesuruh karena sering sakit, diganti dan atas djasad-djasanja 2 orang anaknya dirawat dipanti asuhan untuk meringankan beban ekonominya.

Lengkapnya susunan pegawai panti asuhan sedjak tahun 1958 sampai sekarang:

Pemimpin asrama	:	ibu Kemalasari, belum berkeluarga
Wakil pemimpin	:	bapak Ukar, berkeluarga
Pengurus rumah tangga	:	ibu Sukaesih, berkeluarga
Pengasuh/keradjinan	:	bapak Kaifman, belum berkeluarga
Pembantu rumah tangga	:	ibu Dina
Pesuruh	:	bapak Sabirin, berkeluarga dengan ibu Dina.

sejauh ini pihak pengelola masih menggunakan sistem
yang sama pada saat mendirikan perusahaan tidak berlaku syarat
diketahui sebagian besar dari pengelolaan dan operasionalnya
dilakukan dengan baik untuk seluruh barang yang
dihasilkan oleh perusahaan. Namun demikian
dalam beberapa waktu terakhir terjadi perubahan
dalam pengelolaan dan operasionalnya yang
menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan
sudah tidak lagi sesuai dengan standar
internasional. Hal ini dapat dilihat dari
perkembangan teknologi dan
peraturan internasional yang
semakin ketat. Selain itu, perubahan
dalam pengelolaan dan operasionalnya
dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor
luar lingkungan seperti perubahan
politik dan ekonomi yang terjadi di
negara kita. Selain itu, perubahan
dalam pengelolaan dan operasionalnya
juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor
internal seperti kurangnya
keterlibatan dan
kelelahan para pengelola dan
karyawan.

BAB III. LITERATUR DILAKUKAN PADA:

Dibandingkan dengan tahun 1952, maka ada 3 pegawai
yang merangkap menjadi pengasuh, sedangkan tahun 1958 hanya se-
orang pengasuh. Hal ini beralasan bahwa anak sudah mulai
besar tidak begitu repot seperti tahun 1952.

Selain itu, pada tahun 1957 di dalam rumah tidak lagi
ada penyelesaian rumah tangga dan oval pada tahun 1958 ada
tambah tahun 1959, sehingga Rp. 3.000,- untuk pembelian kain ke
pasar. Sedangkan pada tahun 1958 rumah tangga tersebut
Rp. 2.000 dan pada tahun 1959 rumah tangga tersebut
Rp. 3.000,- untuk pembelian kain ke pasar.

Kondisi rumah tangga ditunjukkan dengan kondisi rumah
yang berada di dalam halaman rumah yang dilengkapi dengan
dinding anak-anak yang berdiri bersama-sama di halaman rumah.
Rumah yang berada di dalam halaman rumah yang dilengkapi dengan
dinding anak-anak yang berdiri bersama-sama di halaman rumah.

Pada tahun 1959 ada pertengahan tahun 1959 terjadi
perbaikan tipe buatan bekali, sebaliknya tipe buatan
bekali yang dilengkapi dengan dinding.

Pada tahun 1959 terjadi perbaikan tipe buatan bekali, berangsur
dilengkapi dengan dinding. Perbaikan tipe buatan bekali
dilakukan karena dibutuhkan ruang untuk menyimpan barang
dan perlengkapan rumah tangga. Perbaikan tipe buatan bekali
dilakukan pada akhir tahun 1959 dan awal tahun 1960.

Pada akhir Oktober 1959 dilakukan perbaikan tipe buatan
bekali yang dilengkapi dengan dinding. Perbaikan tipe buatan bekali
dilakukan pada akhir tahun 1959 dan awal tahun 1960.
Pada akhir Oktober 1959 dilakukan perbaikan tipe buatan bekali
yang dilengkapi dengan dinding. Perbaikan tipe buatan bekali
dilakukan pada akhir tahun 1959 dan awal tahun 1960.

Anggaran tahun sebelumnya .Sebagian besar anggaran mengalihkan
ke arah pendidikan dan kesehatan. Pendapatan yang diperoleh masih
dikurangi karena jumlah penduduk yang semakin bertambah.
Sebagian besar pendapatan ini berasal dari pengeluaran pemerintah.

BAB. III. LATAR BELAKANG EKONOMI.

Jumlah orang yang mendapat tundjangan sekarang

lebih dari 150 orang.

Sedjak berdirinya Jajasan Taman Harapan tahun 1952,
Jajasan ini belum mendapat tundjangan dari kementerian
sosial. Jajasan hanya menerima sumbangan sekadarnya berupa
bahan makanan dari dewan sosial. Setelah diusahakan/di-
usulkan maka mulai tahun 1953 Jajasan menerima tundjangan
dari pemerintah. Besar tundjangan dari awal tahun 1953 s/d
akhir tahun 1954, sebesar Rp. 2,10 untuk seorang anak se-
hari. Awal tahun 1955 sampai akhir 1956 tundjangan menjadi
Rp. 2,60 dan mulai tahun 1956 sampai sekarang tundjangan se-
besar Rp. 3,- untuk seorang anak sehari.

Kenaikan tundjangan disesuaikan dengan kenaikan har-
ga kebutuhan sehari-hari. Djumlah tundjangan tiap bulan =
djumlah anak x djumlah hari dalam 1 bulan x besar tundja-
ngan seorang anak sehari.

Dari tahun 1953 s/d pertengahan tahun 1954 tundjam-
gan diberikan tiap bulan sekali. Setelah itu pemberian
tundjangan, 3 bulan sekali terkadang sampai 6 bulan sekali
dan berlangsung sampai Oktober 1958.

Tundjangan yang diberikan 3 bulan sekali, kadang-kadang
bersisa lebih, sebab djumlah anak dalam 3 bulan dapat ber-
kurang karena diambil keluarga atau minta keluar dari pan-
ti asuhan, bisa lebih tidak usah dikembalikan lagi, digunakan
untuk keperluan lain atau untuk persediaan kekurangan.

Sedjak Oktober 1958 sampai sekarang pemberian tun-
djangan menjadi tiap bulan sekali dengan memperhitungkan
sisa lebih dan ini diperhitungkan untuk bulan berikutnya.
Besarnya tundjangan dalam tahun 1958 (tabel no.1) yang pa-
ling besar, sebab djumlah anak2 yang dirawat pada tahun

itu sampai 146 orang anak. Djumlah ini hampir sentjapai maximum perawatan jaitu 150 orang.

TABLE No.

BESAR TUNJANGAN DARI KEMENTERIAN SOSIAL.

TAHUN	BESAR TUNDJANGAN DALAM RUPIAH
1952	-
1953	89. 222
1954	92. 496
1955	110.2 08
1956	112. 107
1957	118. 818
1958	175. 885
1959	111. 891

Angka-angka didapat dari daftar tahunan pantjasuhan Taman Harapan

Tiap bulan Jajasan menerima uang sekongan dari para penjokong tetap sedjak tahun 1952. Pada waktu itu tertjatat 100 para penjokong tetap. Para penjokong tetap terdiri dari golongan pedagang, kantor-kantor djawan pemerintah, dekter dan badan-badan sosial (lihat tabel no. 5).

TAKKI NO

DJUMLAH PEIJOKONG JOYFURUP GOLONGAN PEKERJAAN-JA-

No.	Golongan:	Banyaknya penjokong
1.	Ikatan pegawai Djawatan	14
2.	Ikatan guru	18
3.	Dokter	39
4.	Pedagang Indonesia	29
5.	Pedagang Tionghoa	11
6.	Badan sosial	8
7.	Partikulir	7
8.	Tentara/polisi	3
Jumlah :		100

Djumlah penjokong jang paling banjak dari golongan pedagang. Besar sekitar

tertjatat dari mulai Rp. 2,50 sampai dengan Rp. 300,-.

Uang sekongan jang paling besar dari kooperasi Mitra Batik jaitu Rp.300,-

Pengutang sekongan dilakukan antara tanggal 3 sampai pertengahan bulan.

Para penjokong dekat kota, dipungut oleh pegawai pantiasuhan. Untuk luar
kota jang dianjur sekongan dikiriskan melalui pes atau dititipkan.

Para penjokong ada juga yang memberikan uang sekongan tidak sadja untuk
bulan perihal penagihan tapi memberikan untuk djangka waktu sekian bulan.

Hal ini seringankan kerja sipesungut. Para penjokong jang terlambat memberikan
uang sekongan ditangguhkan untuk bulan berikutnya. Hal ini membuat ketidak lantjarnja keuangan Jajasan.

Sampai tahun 1960 djumlah para penjokong tetap tertjatat 112 penjokong.

Jajasan Taman Harapan mempunyai kotak-kotak sumbangan. Djumlah kotak sumbangan ada 18 buah. Kotak sumbangan ditempatkan dirumah-rumah praktik dokter, rumah sakit, sekolah dan kantor-kantor jang banjak dikunjungi orang (lihat tabel nol: 4).

TABEL No.4. para dapat mengerti jaden ketidiana pada waktu berlimang.

Note : PENEMPATAN KOTAK SUMBANGAN: ketidak jadian dari makalah tidak per-

Tempat	Banjanya :
Panti asuhan Taman Harapan	1
Rumah praktik dokter	3
Rumah sakit/klinik	2
Apotik	1
Sekolah	2
Kantor djawatan	4
Bank rakyat Indonesia	1
Pasar	2
Pemberhentian bus	1
Rumah makan	1
Djumlah :	18

Pemungutan dilakukan tiga bulan sekali. Terjatah pada bulan September 1959 paling banjak dari kotak sumbangan di Rang Rakjat Indonesia.

Bila ada pertunjukan-pertunjukan asal jang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi atau perkumpulan, Jajasan menerima sumbangan dari panitia penjelenggara. Tertjatata tahun 1959 antara lain sumbangan dari P.M.I sebesar Rp. 220,-, tertjatata tahun 1959 dari panitia perayaan ulang tahun R.R.T. jang ke 10 sebesar Rp. 3.000,-

Matjam sumbangan tidak sadjⁿ berupa uang, tapi kadang-kadang berupa bahan pakaian dan bahan makanan.

Ketika panti asuhan bertempat di jalan Tasan Pahlawan, kebutuhannya sehari-hari dapat dibantu dengan adanya kolam ikan dan sajuran kakikung. Dari hasil kerajinan tangan dan sulas-menjual keuangan Jajasan dapat ditembah. Tapi pada tahun 1958 pekerjaan kerajinan tangan dan sulas menjual berhenti, karena telah banjak perusahaan yang mengusahakan kerajinan. Jajasan tidak dapat menjaingi lagi, karena mutunya tidak dipertinggi. Djuga karena pesanan tak dapat segera dilaksanakan, sebab anak-anak baru dapat mengerjakan kerajinan pada waktu terluang. Waktu terluang bagi anak-anak hanya setelah pulang dari sekolah atau pada hari-hari libur.

Mulai pantiasuhan pindah ke Djalan H.Z.Mustopa maka banjak biaja untuk pengurusan2 bangunan, pekarangan jang bekum dibersihkan sedjak didirikan gedung.

Pada tahun 1958 Jajasan mempunjai sawah yang terdapat disebelah timur panti asuhan (peta no.2). Pekerjaan sawah dilakukan oleh anak-anak dengan pegawai-pegawai panti asuhan. Hasilnya dibagi dua antara dipenggarap dengan Jajasan dengan mendapat sedikit pengurangan sebagai sumbangan pada Jajasan. Sawah telah 3 kali menghasilkan, hasil pertama tertjatat 6 kwintal, kedua 6 kwintal dan ketiga 9 kwintal.

Kelarangan-kelangan

dan dikenal ang angketan. Maka untuk mencegah dan menghindari
kejadian ini, maka di bagian bawah telah ditulis halaman
dalam surat yang diberikan kepada para anggota dan pengurus.
Berdasarkan surat tersebut, dalam hal ini dikenal angketan
yang berisi tentang angketan yang dilakukan oleh anggota
dan pengurus dengan jumlah 1000 orang. Dalam surat tersebut, angketan
dilakukan pada tanggal 20/11/1951 dan jumlahnya sekitar 1000 orang.
Angketan dilakukan oleh anggota dan pengurus dengan jumlah
sekitar 1000 orang. Dalam surat tersebut, jumlahnya sekitar 1000 orang.
Angketan dilakukan oleh anggota dan pengurus dengan jumlah
sekitar 1000 orang. Dalam surat tersebut, jumlahnya sekitar 1000 orang.
Angketan dilakukan oleh anggota dan pengurus dengan jumlah
sekitar 1000 orang. Dalam surat tersebut, jumlahnya sekitar 1000 orang.
Angketan dilakukan oleh anggota dan pengurus dengan jumlah
sekitar 1000 orang. Dalam surat tersebut, jumlahnya sekitar 1000 orang.
Angketan dilakukan oleh anggota dan pengurus dengan jumlah
sekitar 1000 orang. Dalam surat tersebut, jumlahnya sekitar 1000 orang.
Angketan dilakukan oleh anggota dan pengurus dengan jumlah
sekitar 1000 orang. Dalam surat tersebut, jumlahnya sekitar 1000 orang.
Angketan dilakukan oleh anggota dan pengurus dengan jumlah
sekitar 1000 orang. Dalam surat tersebut, jumlahnya sekitar 1000 orang.

Kelam jang terdapat dibelakang panti asuhan ditanami ikan dan
sauran kangkung. Hasilnya dapat menambah kebutuhan sehari-hari.

Untuk pembelian beras, Jajasan mendapat pembelian dengan harga
pemerintah. Beras dibeli dari pusat kooperasi Perintis. Untuk pembelian
beras, harus membawa surat izin dari Pembantu Utama Pelaksana Khasa Pe-
rang disingkat P.U.P.K.P.

Tiap bulan Jajasan memperoleh pula sumbangan beras dari resimen 11,
sebesar 300 kg.

Rata-rata tiap 2 bulan sekali pantiasuhan menerima sumbangan susu
bubuk dari W.H.O. tjabang Jogjakarta. Susu bubuk itu dikiriskan melalui
djawatan Sosial. Djumlah susubuk jang diterima sejak 20 bungkus dan
tiap bungkus beratnya 2½ kg.

Djumlah uang jang diterima dari para penjokong tetap, ketak sum-
bang, sumbangan dari panitia amal, panitia perajaan dan sumbangan dari
para dêmawan dan dari sawah disebut penghasilan sendiri.

Tabel no. 5, memperolehkan penghasilan sendiri jang diterima tiap tahun.

TABEL No. 5. UANG PENGHASILAN SENDIRI JAJASAN TAMAN HARAPAN
DJUMLAH UANG PENGHASILAN SENDIRI JAJASAN TAMAN HARAPAN

T A H U N	BESAR DALAM RUPIAH
1953	27. 805
1954	19. 178
1955	19. 396
1956	19. 760
1957	30. 929
1958	85. 049
1959	90. 814

萬維網技術 程式設計 市場行銷 網站架設 網路管理 網絡工程 網路設計

TABEL II.

DAFTAR GADJI PARA PEGAWAI PANTAI ASUHAN

No.	Djabatan	Besaranja gadji dalam rupiah	Pembagian beras dlm. kg.	Sumbangan beras dalam kg.
1.	Pemimpin Asrama	415,-	20	-
2.	Wkl. Pemimpin Asrama	335,-	30	20
3.	Pengurus rumah tangga	235,-	20	-
4.	Pengasuh	150,-	10	-
5.	Pembantu rumah tangga	90,-	10	-
6.	Pesuruh	100,-	10	-

Pembagian beras dengan harga peserintah bagi wakil pemimpin
lebih banjak dari pegawai-pegawai lainnya sebab keluarganya 9 djiwa; 6 dewasa
3 belum dewasa. Untuk menambah ekonominya wakil pemimpin oleh Jajasan diberi
sumbangan sebesar 20 kg tiap bulannya.

Pengurus rumah tangga yang bertempat tinggal diluar panti asuhan, pembagian beras berasnja selalu diambil. Bagi pemimpin asrama, pangasuh, pembantu rumah tangga dan pesuruh, pembagian beras diambil bila mereka memerlukan untuk keluarganya diluar panti asuhan.

Setiap pegawai pantai asuhan turut makan dari astana, ketjuali pemimpin astana memakai sendiri.

Kalau kita lihat anggaran belanja panti asuhan tiap tahun(tabel no. 7), menunjukkan perintisan sebagai berikut:

Tabel no. I

ANGGARAN BELANDJA JAJASAN TAMAN HARAPAN

TAHUN	PENERIMAAN	PENGELUARAN
1953	117. 027	119. 826
1954	111. 675	116. 174
1955	129. 604	152. 908
1956	131. 368	131. 868
1957	149. 661	149. 747
1958	260. 934	260. 934
1959	202. 705	226. 601

Tahun 1955 penerimaan mulai meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, ini disebabkan perhatian dari masyarakat besar sekali.

Dengan selesainya bangunan panti asuhan, Jajasan Taman Harapan banjak menerima sumbangan-sumbangan. Demikian pula pengeluaran yang semakin besar diperlukan untuk keperluan memelihara bangunan, alat2 asrama, keperluan-keperluan administrasi, listrik dsbnya.-

Tahun 1958 penerimaan bedar sekali, ini disebabkan mulai tahun 1958 dirawat anak sebanyak 146 orang dan pada tahun ini Jajasan mempunyai penghasilan dari sawah, dan tundjangan pemerintah diberikan untuk 146 orang.

Tahun 1959 anggaran belanja jasa kekurangan disebabkan keuangan Jajasan terkena pengurangan (sangat). Bila ada sisa lebih dari anggaran belanja tahunan maka sisa lebih itu tidak dihabiskan, tapi untuk persediaan kekurangan tahun-tahun berikutnya.

Para pengurus dan pembantu Jajasan tsb banjakan dari mereka duduk juga dalam dana bedan sosial lainnya sering menolong keuangan Jajasan Taman Harapan. Dengan demikian anggaran belanja Jajasan ada dalam keseimbangan.

BAB IV KONSEP DIPAN SOSIAL.

Anak-anak Jatin piala.

Jang dimaksud jatis piatu mempunjai tiga pengertian: pertama, anak jang masih mempunjai ibu, tapi ajahnja telah meninggal disebut anak jatis, kedua, anak jang masih mempunjai ajah, tapi ibunja telah meninggal disebut anak piatu dan ketiga, anak jang ajah dan ibunja telah meninggal disebut anak jatis dan piatu.

Pati asuhan merawat hanja anak jatim panti jang terlantar. Maksudnya terlantar jalah bahwa salah seorang tuanja atau keluarganya, tidak mampu merawat anak-anaknya. Anak-anak diterima dari jawatan Sosial dan diserahkan pada panti asuhan. Disamping itu ketidak mampuan orang tuanja, harus disebabkan oleh pamongpradja jaitu lurah atau tiamat.

Djumlah anak jang ditawat sebanjak 65 orang, terdiri dari 51 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Mereka berasal dari berbagai-bagai daerah dikabupaten Tasikmalaja dan beberapa anak dari luar kota kabupaten Tasikmalaja. Dari Tasikmalaja kota, ada 6 orang, 2 orang dari kewedanaan Tjiawi, 8 orang dari kswedanaan Singaparna, 6 orang dari kewedanaan Manondjaja, lerang dari kswedanaan Taradju, 33 orang dari kswedanaan Tjikatomas, 3 orang dari kswedanaan Karangnunggal, 5 orang dari kabupaten Tjiamis dan 1 orang dari kabupaten Bandjar.

TABLE No. 8.

DIJUALAH ANAK JANG DIBAWAT

T a h u n	Djumlah anak jang dirawat dalam 1 tahun	Rate-rata tiap bulan
1952	-	-
1953	1351	112
1954	1377	113
1955	1357	113
1956	1244	103
1957	1162	95
1958	1314	108
1959	1030	85
Djanuari '60	-	65
Februari '60	65	65

Angka2 dari daftar tahunan panti asuhan.

• 100% 100% 100% 100%

~~Want to know more about the new version? Visit our website.~~

Бактерии-лиганд-рецепторные близко-дистальные пары, имеющие один и тот же лиганд-рецепторный комплекс, могут выполнять функции, связанные с различными биологическими процессами. Такие комплексы могут участвовать в регуляции экспрессии генов, в кооперации между различными биохимическими процессами, а также в координации различных биологических функций в клетке.

• 38 •

Tabel no 9 memperlihatkan djumlah anak jang dirawat tiap tahun
Tahun 1952, urusan administraasi belum berjalan lancar, sehingga tjetatan
anak jang masuk dan keluar belum teratur.

Anak-anak dapat digelontong menurut keadaan jatim piatu (lihat tabel nomor 9).

TABLE No. 9

PEMBAGIAN ANAK MENURUT JATIM PIATU

Golongan anak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Anak jatim	17	8	25
Anak piatu	1	-	1
Anak jatim dan piatu	20	6	36
Anak biasa	3	-	3
Jumlah	51	14	65

Djumlah anak laki-laki ^{lebih} banjak dari djumlah anak perempuan, disebabkan bahwa orang tuanya tidak berani melepaskan anak perempuan djauh-djauh.

Djumlah anak jatim lebih banjak dari djumlah anak piatu, disebabkan bahwa kaum laki-laki didaerah banjak mendjadi sadaran dari pihak gerembolan, dari pada kaum wanita.

Dan jumlah anak jatim dan piatu paling banjak sampai 30 anak, disebabkan ketjuali gerombolan ditambah dengan penjaskit dan kebaparan.

Anak-anak jang masih mempunjai ibu dan ajak - jaitu jang dinamakan anak biasa-hanja ada 3 orang. Perawatan anak-biasa, dilakukan dalam keadaan luar berasa dan atas dasar kebidjaksanaan. Dari ³orang anak biasa, 2 orang anak biasa di-rawat, disebabkan orang tuanya jang seringkali saki-sakit dan beranak banjak tidak mampu merawat anaknya. Orang tuanya bekas pegawai jang sedjak berdirinja panti asuhan, telah banjak menumbangkan tenaganya,

and the author has been deeply interested in the field of education, especially in the field of educational psychology. She has written several articles and books on the subject, and has conducted many research projects. Her work has been widely recognized and appreciated.

и відповідь на це - відсутність засобів для вирішення проблеми. Але вже відомо, що відсутність засобів для вирішення проблеми не є проблемою, а лише доказом того, що відсутні засоби для її вирішення. Але відсутність засобів для вирішення проблеми не є проблемою, а лише доказом того, що відсутні засоби для її вирішення.

Seorang lagi anak-biasa dirawat, disebabkan orang tuanya mendapat hukuman pendjara dan tak ada keluarga jang merawat anak itu.

Anak-anak dapat digolongkan menurut umur (lihat tabel no.10)

Jang peking banjak jang berusur antara 6 sampai 11 kilometer.

Menurut pembagian sekolah, maka djumlah anak jang bersekolah rakjat sehanjak 51 orang anak, jang bersekolah lanjutan pertama, 10 orang anak, dan jang belum sekolah 3 orang anak, karena belum tjuhup untuk sekolah, seorang anak tamatan sekolah rakjat tidak melanjutkan sekolahnya, tapi membantu pekerjaan didapur.

Djabatan pengasuh hanja dipegang oleh seorang, tugasnya memimpin pekerjaan anak-anak mengurus negara keperluan anak.

TABLE No. 10

Gelanggang usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3 - 5	2	-	2
6 - 11	26	8	34
12 - 17	19	6	25
18 - 20	4	-	4
D Jumlah :	51	14	65

After the first few days of the study, the subjects were asked to keep a diary of their activities, including the time spent on each activity, the amount of physical exertion involved, and the level of stress experienced.

Pembagian reg

Untuk menggantikan supaja anak-anak suka bekerja, maka diadakan pembagian kerajinan menurut regu-regu. Pekerjaan-regu bukanlah merupakan pekerjaan chusus, tapi membantu pekerjaan para pegawai panti asuhan.

anggota regu yang dilantik, tawarikh anggotanya tidak sama
dari dua sampai satu tahun dan anggotanya ada yang baru dilantik
(Bapak Indah Syah) yang selama ini dilantik anggota regu.

Anggota regu yang dilantik oleh ketua pelatihan
yang sama di antara mereka dilantik pada hari yang sama
namun anggota di antara mereka dilantik pada hari yang berbeda.
Anggota regu yang dilantik pada hari yang sama dilantik bersama
dengan ketua pelatihan dan ketua pelatihan yang dilantik bersama
dengan anggota regu yang dilantik pada hari yang sama.
Jumlah anggota regu yang dilantik pada hari yang sama
adalah lima puluh lima orang.

SI. 65 JKT

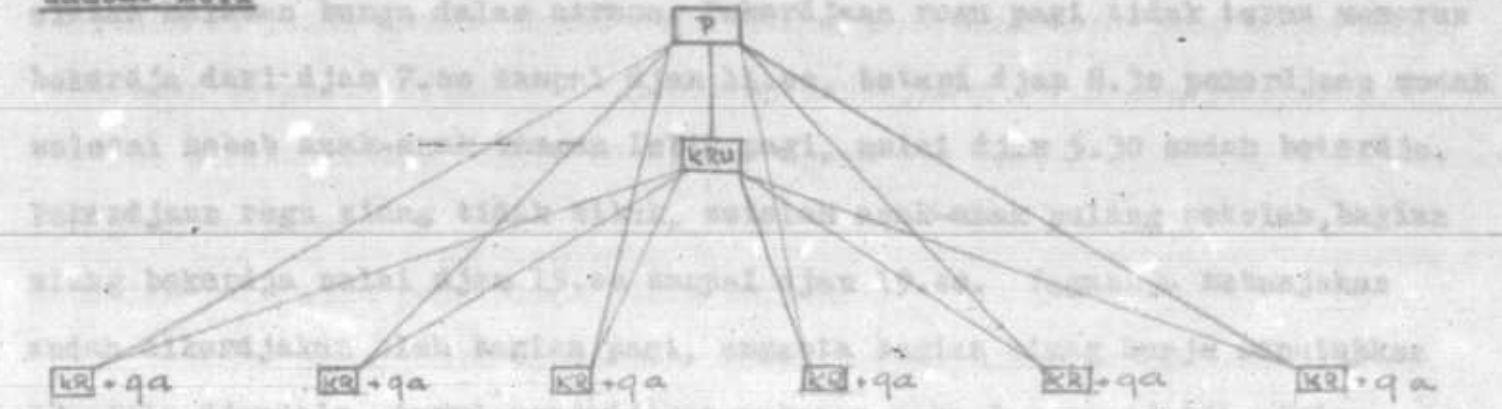
DAFTAR ANGGOTA REGU

NO	ANGGOTA	KELUARGA	ANALOGI
1			2 - 2
2		2K	11 - 0
3		2L	16 - 51
4		4	05 - 81
5		4	1 - 1
6		4	12 - 1
7		4	12 - 1
8		4	12 - 1
9		4	12 - 1
10		4	12 - 1
11		4	12 - 1
12		4	12 - 1
13		4	12 - 1
14		4	12 - 1
15		4	12 - 1
16		4	12 - 1
17		4	12 - 1
18		4	12 - 1
19		4	12 - 1
20		4	12 - 1
21		4	12 - 1
22		4	12 - 1
23		4	12 - 1
24		4	12 - 1
25		4	12 - 1
26		4	12 - 1
27		4	12 - 1
28		4	12 - 1
29		4	12 - 1
30		4	12 - 1
31		4	12 - 1
32		4	12 - 1
33		4	12 - 1
34		4	12 - 1
35		4	12 - 1
36		4	12 - 1
37		4	12 - 1
38		4	12 - 1
39		4	12 - 1
40		4	12 - 1
41		4	12 - 1
42		4	12 - 1
43		4	12 - 1
44		4	12 - 1
45		4	12 - 1
46		4	12 - 1
47		4	12 - 1
48		4	12 - 1
49		4	12 - 1
50		4	12 - 1
51		4	12 - 1
52		4	12 - 1
53		4	12 - 1
54		4	12 - 1
55		4	12 - 1
56		4	12 - 1
57		4	12 - 1
58		4	12 - 1
59		4	12 - 1
60		4	12 - 1
61		4	12 - 1
62		4	12 - 1
63		4	12 - 1
64		4	12 - 1
65		4	12 - 1

DAFTAR ANGGOTA REGU

Anggota regu yang dilantik oleh ketua pelatihan
dilantik dalam dua tahap. Anggota regu yang dilantik
pertama kali yang dilantik pada hari yang sama dengan
ketua pelatihan, yang dilantik pada hari yang sama dengan

GAMBAR NO. 1



KETERANGAN : P = pengasuh

KRU = kepala regu umum

KR = kepala regu

qa = 9 rang anggota regu.

Jumlah anak jang 65 orang itu dibagi dalam 6 regu, pembagian
disesuaikan dengan jumlah hari kerja dalam 1 minggu.

Tiap regu mempunyai seorang kepala regu. Dari 6 kepala regu, 4 kepala
regu dari anak lanjutan, dan 2 kepala regu dari anak sekolah rakjat.

Kepala regu dipilih anak jang dianggap tjakap dan sanggup memimpin regu/pj dan
usur lebih tua. Diatas kepala regu, ada seorang kepala regu umum dan
seluruh regu dipimpin oleh seorang pengasuh. Tiap regu beranggotakan 10

orang anak, terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan.
Jumlah anggota seluruh regu termasuk kepala regu umum ada 61 orang anak.

Sisanya 4 orang anak tidak dimasukkan dalam daftar regu, karena belum dapat
ekerja.

Anggota-anggota tiap regu sebagian terdiri dari anak jang bersekolah siang
dan sebagian lagi jang bersekolah pagi.

Selama bulan puasa anggota regu dapat bekerja lengkap karena anak-anak
tidak bersekolah. Pada bulan biasa pekerjaan tiap regu dibagi dua.

Jang bersekolah siang mempunyai tugas regu pagi mulai dari djam 7.00 sampai
djam 11.00. Pekerjaannya membuka djendela, menjauhi dan mengpel lantai, me-
ngisi bak air, mengatur makanan pagi dan siang, menjutji piring dan members-

Tugas regu

REGU PAGI = 1 REGU SIANG = 2

MET ALJEG = 3

MET ALJEG = 2 = 5K

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3

REGU SIANG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

REGU PAGI = 1, MET ALJEG = 2 MET ALJEG = 3 MET ALJEG = 4

sihkan halaman bunga dalam asrama. Pekerjaan regu pagi tidak terus menerus bekerja dari djam 7.00 sampai djam 11.00, tetapi djam 8.30 pekerjaan sudah selesai sebab anak-anak bangun lebih pagi, mulai djam 5.30 sudah bekerja. Pekerjaan regu siang tidak sibuk, setelah anak-anak pulang sekolah, bagian siang bekerja mulai djam 15.00 sampai djam 19.00. Tugasnya kebanjakan sudah dikerdjakan oleh bagian pagi, anggota bagian siang hanya menutupkan ajendela-djendeja, turut menjadikan makanan sore dan sentjutji piring. Pada minggu berikutnya giliran tugas regu berubah sesuai dengan berubahnya giliran sekolah pagi dan siang.

Untuk menggiatkan kerja regu, maka diadakan persaingan jangsehat antar regu. Tiap-tiap bulan diadakan penilaian kepada regu-regu. Regu yang bekerja paling radjin mendapat hadiah. Mula-mula hadiah dalam bentuk uang sebesar Rp. 30,-, kemudian uang ini dibagi jatah diantara anggota regu. Untuk mendjaga bahwa anak-anak menilai segala kegiatan kerja dengan uang, maka bentuk hadiah diganti betupa alat-alat tulis atau makanan.

Disamping pekerjaan menurut regu terdapat pula pekerjaan sukarela. Pekerjaan sukarela tidak begitu tegas seperti pekerjaan regu. Pekerjaan dapat membantu tugas regu bila salah satu anggota regu berhalangan sakit dan atau pulang kekampung. Termasuk pekerjaan sukarela, anak-anak turut membantu sentjutji bersama-sama dengan ibu pengurus rumah tangga dan bapak pengasuh pada tiap-tiap hari Djumat. Atau anak-anak perempuan membantu pekerjaan didapur. Dapat pula membantu ibu pengurus rumah tangga waktu membersihkan bangku tidur tiap haru Rabu. Pada hari Minggu termasuk pekerjaan sukarela umum, jaitu ketjuali jang biasa dikerdjakan regu, ditambah dengan membersihkan katja djendela, halaman dalam dan luar.

Makan :

Selama bulan Puasa anak-anak makan 2 kali; makan sahur, jaitu makan dinihari antara djam 3 sampai djam 4.30, buka puasa, jaitu makan pada djam 18.30.

Dari 65 orang anak, 62 orang anak berpuasa, 3 orang anak laki-laki jang belum kuat, tidak berpuasa.

Berpuasa di panji asuhan tidak divadibkan pada anak-anak yang belum kuat. Anak-anak berpuasa disebabkan merasa berkewajiban untuk mendjalankannya. Hal ini mereka ketahui dari pelajaran agama dan merasa malu oleh kawan-kawan-nya yang berpuasa.

Benikian pula para pegawainja turut berpuasa.

Untuk buka puasa anak-anak sering mengumpulkan bahan makanan tambahan. Makanan tambahan didapat dari hasil mengambil ikan disolekan atau didanau, memetik sajuran dari sawah dan memungut buah-buruh yang jatuh disemak-semak.

Pada djam 18.00 anggota-anggota regu mulai menasang bangku-bangku makan dan turut membantu membagikan makanan engan pembanta pengurus rumah tangga. Makanan disodorkan melalui djekdela jang menembus ke ruang makan laki-laki dan ruang makan perempuan. Makanan diterima oleh anggota2 regu dari kedua kamar makan. Kemudian diatur letaknya diatas meja; setelah tanda buka puasa kira-kira djam 18.30, maka lontjeng jang teristak disamping kamar makan dibunjikan. Anak-anak semua datang kekamar makan.

Setelah anak-anak semua berkumpul, mereka mulai makan. Sebelum makan anak-anak mengutuk jepitan Bismillahirrochimannirrochim, yang artinya dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Panjang-panjang.

Kalau kebetulan pada waktu itu pengasuh ada dimarah makan maka mereka mengajak makan pada pengasuh. Tiap anak menghadapi sepiring nasi dengan ikan diatas nasi, dan semangkuk sajur dan pisang atau manisan.

Sajur dituangkan sedikit demi sedikit keatas nasi sehingga serupa-kan kuah jang agak basah. Anak-anak mulai makan dengan tangan, mereka makan tidak pakai sendok atau garpu. Diantara anak ada jang membawa lauk-pauk tambahan dan ini dibagikan diantara kawan-kawannya. Jang mendapat pembagian pertama, ialah kawan-nya jang turut mengambil ikan atau sajuran disawah, jang dapat pembagian kedua kalau lauk pauknya banjak, ialah kawan jang duduknya berdekatan.

Anak-anak jang nasiha tidak habis, dia berikan pada temannya jang bersedia menghabiskannya.

Waktu makan anak-anak berpakaian lengkap jaitu anak laki-laki pakai tjerlana dan badju, anak perempuan pakai rok. Waktu makan sahur, sebagian anak laki-laki berpakaian lengkap dan sebagian lagi setengah lengkap. Setengah lengkap jaitu pakai tjerlana tak berbadju atau pakai sarung tak berbadju. Hal ini disebabkan anak-anak bangun tidur segera berpakaian lengkap.

Setelah penulis ukur berat nasi antara 300 - 400 gram, ikan 10 - 20 gram sajur 100 - 150 gram.

Menu makanan setiap hari dalam 1 minggu tertjata sebagai berikut:

TABEL No.11.

MENU MAKANAN:

HARI	Lauk - pauk	Buah-buahan / manisan.
Senin	Ikan asin, sajur kangkung	manisan
Selasa	Kerupuk, sajur kentang	pisang
Rabu	Pindang, sajur tahu	pengat tjampur susu
Kamis	ikan asin, sajur ledek	manisan
Jumat	pindang, sajur tahu	pengat tjampur susu
Sabtu	ikan asin, sajur tempe	pisang
Minggu	daging, sajur katjang	pengat tjampur susu.

Anak-anak belum biasa minum susu murni, karena itu susu ditjampurkan dengan pengat, supaja mereka tidak merasa mual. Buah-buahan atau manisan diberikan hanja pada waktu bukapuasa.

Pengasuh kadang-kadang makan bersama-sama dengan anak-anak. Bila pengasuh memberikan makanan pada salah seorang anak, maka anak memberikan makanan diantara kawan-kawannya.

yang ada. Anak-anak yang sedang sakit tidak makan nasi dan daging. Mereka yang sakit makan buah-buahan atau jus buah. Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah. Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah. Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Untuk anak-anak yang sakit dan tidak makan makanan padat mereka memberikan jus buah.

Jang mendapat bagian ialah kawan-kawannya jang ada dan berdekatan pada waktu itu. Kalau makanan berupa tjairan maka kawan-kawannya disuapi dengan sendok satu persatu dan sisanya dengan sedikit lebih adalah bagi-an jang menjuapi.

Pada dinihari, menghangatkan makanan dikordjakan oleh anak-anak jang diberi tugas tetap selama bulan Puasa. Mereksa terdiri dari 3 kepala regu dan seorang kepada regu umum. Karena membantu didayur, mereka dapat uang premi sebesar Rp. 10,- tiap anak.

Pada bulan-bulan biasa anak-anak makan tidak dapat bersama-sama sebab mereka sebagian bersekolah pagi dan sebagian lagi bersekolah siang. Hanya pada hari Minggu dan hari-hari libur anak-anak dapat makan bersama-sama. Pada hari-hari biasa anak-anak makan 3 kali sehari, sarapan jaitu makan pagi pada djam 7.00, makan siang djam 12.00 dan makan sore pada djam 16.00. Pembagian nasi tidak sebanjuk pada bulan puasa ~~max~~ berat nasi ± 300 gram, pada siang hari dan makan sore dan kurang dari 300 gram pada sarapan pagi.

Pegawai-pegawai jang tinggal diasrama menurut peraturan dapat turut makan dari asrama. Jang turut makan dari asrama ialah wakil pemimpin asrama, pengasuh, pesuruh dan pembantu pengurus rumah tangga. Pemimpin asrama tidak turut makan dari asrama tapi memasak sendiri.

Tidur;

Anak-anak jang berumur 6 tahun s/d 12 tahun umumnya tidur pada djam 21.00, jang berumur 12 tahun keatas ~~lebih~~ lebih dari djam 21.00. Sebelum tidur anak-anak membersihkan kaki dan menggosok gigi atau berkumur, bagi mereka jang tak punya sikat gigi tjukup berkumur atau sama sekali tak bersihkan mulut. Kemudian mereka masuk keruangan tidurnya masing-masing.

ting mengantarkan anak-anak pulang-pulang selesai pelajaran pagi.

Banyak sekali orang-orang yang berjalan kaki dari rumah mereka ke sekolah di dalam kota atau kota besar mereka pulang dengan menggunakan angkot.

Angkot yang ada di kota-kota besar ini merupakan kendaraan umum yang banyak digunakan oleh anak-anak dan orang dewasa. Angkot ini biasanya berada di pinggiran jalan-jalan besar dan dilayani oleh sopir-sopir yang berpengalaman. Angkot ini biasanya dibuat dari kayu dan dilengkapi dengan kursi-kursi yang empuk. Sopir angkot ini biasanya adalah seorang pria yang berusia tua dan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengemudi angkot. Angkot ini biasanya dibuat dengan ukuran yang cukup besar untuk menampung banyak penumpang. Angkot ini biasanya dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang kuat dan tahan lama seperti kayu dan besi. Angkot ini biasanya dibuat dengan ukuran yang cukup besar untuk menampung banyak penumpang.

Jangan lupa untuk selalu menggunakan helm saat berangkat ke sekolah agar aman dan nyaman. Selain itu, pastikan juga bahwa kamu membawa tas ransel yang cukup besar untuk menyimpan buku-buku dan alat tulismu.

Setelah sampai di sekolah, kamu bisa langsung masuk ke dalam kelas. Jangan lupa untuk selalu bersikap baik dan bertemu dengan teman-temanmu dengan senyuman yang hangat. Selamat belajar!

Untuk mendukung perkembangan anak-anak, kita perlu memberikan mereka lingkungan yang aman dan nyaman. Kita bisa memberikan mereka tempat yang nyaman untuk belajar dan bermain. Kita juga bisa memberikan mereka makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu, kita juga bisa memberikan mereka pelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Dengan begitu, anak-anak akan semakin mudah belajar dan tumbuh menjadi anak yang pintar dan cerdas.

Bangku tidurnya beralaskan sehelai tikar dengan sebuah bantal bersarung. Letak bangku dipasang-pasangkan, jadi tiap anak tidurnya berdampingan. Djarak antara pasangan bangku itu kurang lebih ½ meter.

Sebelum tidur anak laki-laki S.R., membitjarkan keadaan sehari-hari, keadaan pekerjaan sekolah. Kadang-kadang ada yang membacakan AlQur'an dan kadang-kadang ada yang janji ketjil bersama-sama. Diantara njanjian, terdapat sebuah njanjian daerah yang menggambarkan bahwa beginilah nasibnya seorang yang ditinggalkan orang tu, tiada sanak dan tiada keluarganya. Njanjian itu dalam bahasa Sunda sebagai berikut:

"Lieuk leuweung lieuk lamping djauh kasintung kalapa,
Lieuk deungeun lieuk lain djauh ka indung ka bapa".

Anak-anak S.L.P. kadang-kadang turut mengobrol diruang tidur anak-anak SR, tapi kebanjakan anak-anak S.L.P. tidak banjak aktip berbitjara. Anak-anak perempuan sebelum tidur, sebagian mengajar kawan-kawannya yang lebih ketjil atau mendongengkan sebuah tjeritera, atau mendjahit pakaian yang sobek. Djumlah anak perempuan hanja 14 orang, jadi tak ada pemisahan antara anak SLP dan anak SR dan lagi anak perempuan yang dilandjutan pertama hanja seorang. Setelah djam 19.00 anak-anak perempuan tidak keluar lagi dari ruang tidurnya.

Anak-anak tidak sempunjai pakaian tidur yang chusus, anak laki-laki tidur pakai tjelela dalam, selimut sarung, tak berbadju. Yang sempunjai pakaian 4 pasang pun tjukup tidurnya dengan sarung dan tjelela dalam. Mereka ~~xxxxxx~~ beranggapan bahwa kalau tidur pakai badju, maka badju akan lekas rusak. Yang tak sempunjai sarung 3 orang, tidurnya berselisutkan alas tikar, karena sarungnya sudah rusak. Dari Jajasan, anak-anak dapat pembagian sarung baru i kali. Selimut tidak mentjukupi ajumlah anak, yang mendapat selimut selanjutnya anak-anak perempuan.

Rata-rata anak yang berumur 6 - 12 tahun tidur selama 8 djam dan yang berumur 12 tahun keatas antara 6 - 7 djam.

Mereka bangun djam 5.30 pagi. Jang bangun lebih dahulu kemudian membungunkan kawan-kawan juga supaja tidak kesiangan sebab jang subuh dan tidak terlambat dalam tugas regu.

Selama bulan puasa, ketua regu umum dengan 3 kepala regu jang diangkat djadi pembantu dapur djam 12.00 tengah malam sudah bangun untuk memasak nasi. Sambil menunggu masakanja nasi, mereka tidur didapur dengan mempergunakan wekker jaitu tanda pembangunkan. Ketua regu umum itu kemudian membangunkan kawan-kawannya untuk makan sahur, djam 4.00 pagi sesudah makan sahur anak-anak jang besar tidak terus tidur lagi, mereka sembah jang subuh mengadji AlQur'an dan terus mandi. Anak-anak ketjil dan jang bertugas dapur sesudah makan sahur, terus tidur sampaai djam 6.15 pagi.

M A N D I

Kamar mandi dengan bak-bak ketjil, tidak dipakai, karena pompa airnya rusak. Anak-anak laki-laki mandi dikamar mandi dengan bak besar. Sebelum mandi anak-anak laki-laki membantu pesuruh dalam mengisi bak. Anak-anak jang membantu terdiri dari anak jang bertugas regu dan sukarela. Pesuruh atau anak jang besar menimba air dengan ember dan mengisikan kebak. Kalau pesuruh sudah pajah maka anak-anak jang ketjik menarik tali ember bersama-sama dan pesuruh atau anak besar mengisikan kebak. Selain mengisi bak dengan menimba, dikerjakan pula pemompaan air. Tangkai pompa dicerong kekiri dan kekanan oleh 2 orang anak. Bila tampaknya jang memperbaiki sudah pajah, kawan-kawannya jang lain, menggantikannya dengan meminta gilirannya. Bak mandi anak perempuan diisi oleh anak perempuan jang besar, sebab djumlah jang mandi tidak benjak, pekerjaan memperbaiki tidak begitu berat.

Anak-anak mandi 2 x sehari, pagi pada djam 6.30 dan sore pada djam 16.00. Kebanyakan anak laki-laki mandi tidak pakai sabun. Sedjak tahun 1958 sampai sekarang pembagian sabun bagi anak terhenti, karena alasan keuangan panti asuhan tidak mencukupi.

Jang mandi pakai sabun hanja beberapa anak laki-laki jang sempunjai uang. Uang didapat dari hasil memburuh kerajinan tangan pada seorang bekas pegawai asrama. Anak-anak perempuan mandi pakai sabun, sabun didapat dari sisa waktu membantu sentjutji pengurus rumah tangga, atau membeli sendiri dengan uang jang didapat dari pemimpin, karena membantu semasuk.

Bila pengasuh memberikan sabun miliknya pada anak laki-laki, maka jang mendapat giliran pertama memakai sabun, ialah anak jang pertama mendapat sabun. Jang kedua ialah anak jeng menang dalam undian tangan. Undian tangan ialah misalnya ada 5 orang anak. Maka mereka bersama-sama mengatakan hompiyah sambil menelungkupkan atau menelentangkan tukak tangan. Kalau hanje non seorang jang tukak tangannya tertelangkap atau tertelantang maka anak ituplah jang menang. Demikianlah sterusnya, sehingga tinggal 2 orang anak, maka disadakan sutten. Sutten jaitu menundukkan telunjuk atau ibu djari atau kelingking.

Perdjandjiannja, ibu d'jari lembang gadjah, telundjuk laabang manusia, kelingking lembang semut. Gadjah kalau kawink oleh semut, semut kalau oleh manusia dan manusia kalau oleh gadjah.

Mengerikkan badan setelah mandi, tidak memakai handuk, badan kering karena panas badannya.

Anak-anak laki-laki jeng ketjil mandin ja bersama-sama, bertiga atau berempat. Anak leki-leki jeng besar jeng sudah dewasa mandin ja sendiri-sendiri sebelum atau setelah anak-anak ketjil mandi.

Anak-anak lelaki-laki yang tidak mempunyai sikat gigi, tidak menggosok gigi, hanja berkumur sadja atau dapat pindjaman dari temannya. Yang mempunyai sikat gigi juga menggosok gigi sebelum mandi dan tidak pakai tapal gigi. Anak-anak perempuan semuanya mempunyai sikat gigi dan menggosok gigi tiap-tiap akan mandi.

guru tetapnya yang bertemu di kota sejauh puluh atau lima kilometer dari rumah ibu dan
yang berada di dalam kota yang dibentuk oleh seorang pengusaha yang bernama Tjipaledang. Ia
dikenal juga dengan nama Jang Ketjil, dengan demikian
anak-anak perempuan kebersihannya terpelihara.
Perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan, ialah bahwa
anak perempuan lebih memperhatikan kebersihan badannya dan ini disebabkan
bahwa jumlah anak perempuan tidak begitu banyak dan sering mendapat penga-
wasan dari pemimpin asrama.

Anak-anak laki-laki buang air besar di w.c., tiga buah w.c. jang dipakai anak-anak laki-laki, 4 buah lagi ditutup. Maksudnya supaya mudah di-
pelihara kebersihannya, sebab kadang-kadang saluran airnya kering kalau sa-
luran air kering maka walaupun dibersihkan dengan karbel w.c. tetap busuk.
Maka anak-anak buang air besar diluar asrama, jaitu diselokan Tjipaledang
(lihat peta no.2)

Saluran tak berair karena musim kemarau airnya berkurang.

w.c. anak perempuan hanya 2 buah jang dipakai.
Pompa air dikasari sendiri anak perempuan terletak diluar bangunan asrama.
Peleletakan ini maksudnya supaya perempuan air dapat pula dikerjakan oleh
laki-laki tanpa sengganggu anak-anak perempuan jang sedang mandi.

PAKAIAN :

Pakaian anak-anak panti asuhan terdiri dari pakaian sekolah, pakaian
sehari-hari dan pakaian sembahjang.

Pakaian sembahjang bagi laki-laki jaitu sarung dan koyibah, bagi perempuan
jaitu telekung atau kain batik. Jang paling sedikit, laki-laki mempunyai
pakaian 1 pasang, pakaian ini dipakai baik untuk sekolah maupun untuk se-
hari2. Kalau nantijiji pakaiannya, maka ia dapat pindahan dari kawannya ;
jang terbanjir mempunyai pakaian sampai 4 pasang.

Dijualah pakaian jang dimiliki tiap anak dapat dilihat dalam tabel berikut
ini.

TABEL No.12. KEBIJAKAN JANG MEMPUNJAI PAKAIAN PADA ANAK2 PANTI ASUHAN

BANJAKNA PAKAIAN JANG DIMILIKI OLEH ANAK2 PANTI ASUHAN

PAKAIAN ANAK LAKI-LAKI			PAKAIAN ANAK PEREMPUAN		
Banjakna pasang.	Banjakna anak	Djumlah pa- kaiian.	Banjakna rok	Banjakna anak	Djumlah pakaian
1	5	5	1	-	-
2	18	36	2	-	-
3	19	57	3	1	3
4	8	32	4	6	24
			5	6	30
			6	1	6
			7	-	-
			8	1	8
DAJUMLAH:	50	130	DAJUMLAH:	15	71

Anak laki-laki jang mempunjai 4 pasang pakaian kebanjakan anak SLP, kalau diratakan maka setiap anak mempunjai 2½ pasang pakaian. Dibandingkan dengan pakaian anak perempuan maka perbandingannya anak laki2 lebih sedikit.

Tiap-tiap hari Sabtu disadakan penjeterikan sarung-sarung bantal. Ini dikerdjakan oleh anak-anak dipimpin ibu pengurus rumah tangga. Selesai menjeterika sarung bantal anak-anak dapat turut menjeterika pakaian-nya masing-masing.

Kadang-kadang anak jang punya uang, membeli arang sendiri, menjeterika sendiri dan sisanja diteruskan oleh anak-anak laing jang.

Menurut peraturan dari pengurus Jajasan, maka pegawai panti asuhan diharuskan tinggal dalam lingkungan asrama bersama anak-anak. Pegawai jang tinggal dalam asrama ialah pemimpin, wakil pemimpin, pengasuh pembantu rumah tangga dan pesuruh. Pengurus rumah tangga tinggal diluar asrama.

KAMIA ILMAT SUNDANESE INSTITUTE ORGANISATION SURAKARTA

KAMIA ILMAT SUNDANESE		INSTITUTE ORGANISATION SURAKARTA			
NAME	CLASS	NAME	CLASS	NAME	CLASS
I.	1	II.	2	III.	1
II.	3	III.	4	IV.	5
IV.	5	V.	6	VI.	7
V.	7	VI.	8	VI.	9
VI.	10	VI.	11	VI.	12
VI.	13	VI.	14	VI.	15
VI.	16	VI.	17	VI.	18
VI.	19	VI.	20	VI.	21
VI.	22	VI.	23	VI.	24
VI.	25	VI.	26	VI.	27
VI.	28	VI.	29	VI.	30
VI.	31	VI.	32	VI.	33
VI.	34	VI.	35	VI.	36
VI.	37	VI.	38	VI.	39
VI.	40	VI.	41	VI.	42
VI.	43	VI.	44	VI.	45
VI.	46	VI.	47	VI.	48
VI.	49	VI.	50	VI.	51
VI.	52	VI.	53	VI.	54
VI.	55	VI.	56	VI.	57
VI.	58	VI.	59	VI.	60
VI.	61	VI.	62	VI.	63
VI.	64	VI.	65	VI.	66
VI.	67	VI.	68	VI.	69
VI.	70	VI.	71	VI.	72
VI.	73	VI.	74	VI.	75
VI.	76	VI.	77	VI.	78
VI.	79	VI.	80	VI.	81
VI.	82	VI.	83	VI.	84
VI.	85	VI.	86	VI.	87
VI.	88	VI.	89	VI.	90
VI.	91	VI.	92	VI.	93
VI.	94	VI.	95	VI.	96
VI.	97	VI.	98	VI.	99
VI.	100	VI.	101	VI.	102
VI.	103	VI.	104	VI.	105
VI.	106	VI.	107	VI.	108
VI.	109	VI.	110	VI.	111
VI.	112	VI.	113	VI.	114
VI.	115	VI.	116	VI.	117
VI.	118	VI.	119	VI.	120
VI.	121	VI.	122	VI.	123
VI.	124	VI.	125	VI.	126
VI.	127	VI.	128	VI.	129
VI.	130	VI.	131	VI.	132
VI.	133	VI.	134	VI.	135
VI.	136	VI.	137	VI.	138
VI.	139	VI.	140	VI.	141
VI.	142	VI.	143	VI.	144
VI.	145	VI.	146	VI.	147
VI.	148	VI.	149	VI.	150
VI.	151	VI.	152	VI.	153
VI.	154	VI.	155	VI.	156
VI.	157	VI.	158	VI.	159
VI.	160	VI.	161	VI.	162
VI.	163	VI.	164	VI.	165
VI.	166	VI.	167	VI.	168
VI.	169	VI.	170	VI.	171
VI.	172	VI.	173	VI.	174
VI.	175	VI.	176	VI.	177
VI.	178	VI.	179	VI.	180
VI.	181	VI.	182	VI.	183
VI.	184	VI.	185	VI.	186
VI.	187	VI.	188	VI.	189
VI.	190	VI.	191	VI.	192
VI.	193	VI.	194	VI.	195
VI.	196	VI.	197	VI.	198
VI.	199	VI.	200	VI.	201
VI.	202	VI.	203	VI.	204
VI.	205	VI.	206	VI.	207
VI.	208	VI.	209	VI.	210
VI.	211	VI.	212	VI.	213
VI.	214	VI.	215	VI.	216
VI.	217	VI.	218	VI.	219
VI.	220	VI.	221	VI.	222
VI.	223	VI.	224	VI.	225
VI.	226	VI.	227	VI.	228
VI.	229	VI.	230	VI.	231
VI.	232	VI.	233	VI.	234
VI.	235	VI.	236	VI.	237
VI.	238	VI.	239	VI.	240
VI.	241	VI.	242	VI.	243
VI.	244	VI.	245	VI.	246
VI.	247	VI.	248	VI.	249
VI.	250	VI.	251	VI.	252
VI.	253	VI.	254	VI.	255
VI.	256	VI.	257	VI.	258
VI.	259	VI.	260	VI.	261
VI.	262	VI.	263	VI.	264
VI.	265	VI.	266	VI.	267
VI.	268	VI.	269	VI.	270
VI.	271	VI.	272	VI.	273
VI.	274	VI.	275	VI.	276
VI.	277	VI.	278	VI.	279
VI.	280	VI.	281	VI.	282
VI.	283	VI.	284	VI.	285
VI.	286	VI.	287	VI.	288
VI.	289	VI.	290	VI.	291
VI.	292	VI.	293	VI.	294
VI.	295	VI.	296	VI.	297
VI.	298	VI.	299	VI.	300
VI.	301	VI.	302	VI.	303
VI.	304	VI.	305	VI.	306
VI.	307	VI.	308	VI.	309
VI.	310	VI.	311	VI.	312
VI.	313	VI.	314	VI.	315
VI.	316	VI.	317	VI.	318
VI.	319	VI.	320	VI.	321
VI.	322	VI.	323	VI.	324
VI.	325	VI.	326	VI.	327
VI.	328	VI.	329	VI.	330
VI.	331	VI.	332	VI.	333
VI.	334	VI.	335	VI.	336
VI.	337	VI.	338	VI.	339
VI.	340	VI.	341	VI.	342
VI.	343	VI.	344	VI.	345
VI.	346	VI.	347	VI.	348
VI.	349	VI.	350	VI.	351
VI.	352	VI.	353	VI.	354
VI.	355	VI.	356	VI.	357
VI.	358	VI.	359	VI.	360
VI.	361	VI.	362	VI.	363
VI.	364	VI.	365	VI.	366
VI.	367	VI.	368	VI.	369
VI.	370	VI.	371	VI.	372
VI.	373	VI.	374	VI.	375
VI.	376	VI.	377	VI.	378
VI.	379	VI.	380	VI.	381
VI.	382	VI.	383	VI.	384
VI.	385	VI.	386	VI.	387
VI.	388	VI.	389	VI.	390
VI.	391	VI.	392	VI.	393
VI.	394	VI.	395	VI.	396
VI.	397	VI.	398	VI.	399
VI.	400	VI.	401	VI.	402
VI.	403	VI.	404	VI.	405
VI.	406	VI.	407	VI.	408
VI.	409	VI.	410	VI.	411
VI.	412	VI.	413	VI.	414
VI.	415	VI.	416	VI.	417
VI.	418	VI.	419	VI.	420
VI.	421	VI.	422	VI.	423
VI.	424	VI.	425	VI.	426
VI.	427	VI.	428	VI.	429
VI.	430	VI.	431	VI.	432
VI.	433	VI.	434	VI.	435
VI.	436	VI.	437	VI.	438
VI.	439	VI.	440	VI.	441
VI.	442	VI.	443	VI.	444
VI.	445	VI.	446	VI.	447
VI.	448	VI.	449	VI.	450
VI.	451	VI.	452	VI.	453
VI.	454	VI.	455	VI.	456
VI.	457	VI.	458	VI.	459
VI.	460	VI.	461	VI.	462
VI.	463	VI.	464	VI.	465
VI.	466	VI.	467	VI.	468
VI.	469	VI.	470	VI.	471
VI.	472	VI.	473	VI.	474
VI.					

Bawahan-han ja berani membitjarakan pendapatnya dengara mereka sareka sadja.

Bawahan merupakan selingkungan diantara mereka dan menganggap luar lingkungan terhadap pemimpinnya. Pengurus rumah tangga merasa bahwa kewibawaan sebagai pemegang rumah tangga dikurangi, dengan diaturnya anggaran belanja oleh pemimpin. Pemimpin berpendapat bahwa dengan dipegangnya/diaturnya prasan keuangan akan terhindar dari penyalah gunaan anggaran belanja. Pengurus rumah tangga mula-mula mendapat uang betja jaitu karena ia tinggal diluar asrama, mendapat uang penggantian engkes betja seka'arnya. Dengan ditjabutnya uang betja maka pengurus rumah tangga merasa tidak adil terhadap pemimpin. Pentjabutan berdasarkan alasan untuk mendjaga iri hati dari pegawai lain dan alasan bahwa ekonomi pengurus rumah tangga tidak lemah.

Wakil pemimpin merasa tidak senang karena pemimpinnya bekerja diruang tinggalnya, sedangkan wakil pemimpin bekerja diruang kantor. Pendapat wakil pemimpin, bahwa setjara resmi pemimpin dan wakil pemimpin bekerja atau datang dikantor.

Usulan kenaikan gaji wakil pemimpin oleh rapat pengurus Jajasan tidak diterima. Pemimpin asrama berpendapat, bahwa orang-orang jang bekerja dalam panti asuhan, hendaknya orang-orang jang tebal rasa sosialnya dan tidak banjak urusan keluarga, sedang wakil pemimpin berkeluarga dengan jumlah 9 djiwa. Tentu kalau ekonominja tergantung dari penghasilan panti asuhan sedja, tidak akan tjuukup.

Dengan dimasukkannya seorang pembantu dapur dari luar asrama, maka pesaruh danistrinjanya merasa kurang dihargai oleh pemimpin. Mereka berpendapat bahwa urusan dapur tjuhup dikerdjakan oleh mereka. Pemimpin berpendapat bahwa dimasukkannya pembantu dapur, akan meringankan pekerjaan urusan dapur. Dan alasan lain jaitu sebagai utang budi kepada keluarga pembantu dapur, yang telah menjahangkan tenaganya ketika menjadi pegawai asrama.

Pengasuh tidak dapat memusatkan dalam bidang pekerjaannya, sebab banjak menerima tugas jang bukan bidang pekerjaannya atau menerima tugas jang bertentangan dengan pendapatnya. Dia tak berani mengeluarkan pendapat pada pemimpin. Dia mengeluarkan pendapat dengan pesuruh dan ibu pengurus rumah tangga.

Hubungan antar pegawai bawahan.

Ketika jang memberikan pelajaran agama di datangkan dari kyar, pesuruh mendapat uang honorarium karena turut pula memberikan pelajaran agama. Tapi setelah pelajaran agama dipegang oleh wakil pemimpin, uang honorarium dikurangi. Pengurangan berdasarkan bahwa urusan pelajaran agama diatur oleh wakil pemimpin. Pesuruh merasa tidak senang atas pengurangan uang honorarium, sebab dia tetap memberi pelajaran agama tetap seperti sebelum diganti oleh wakil pemimpin. Pesuruh berpendapat bahwa pengurangan uang honorarium adalah wadjar bila pemberian pelajaran agama pun dikurangi.

Urusan pertanian jaitu penggarapan sawah dipertajakan supaja dipimpin oleh wakil pemimpin. Waktu panen, pengasuh dan pesuruh merasakan ketidak adilan. Wakil pemimpin dalam pembagian premi, sebab wakil pemimpin tidak turut praktik atau memimpin dalam pengerdjaan sawah, sedang pembagian uang premi sama besarnya.

Dalam permainan alat-alat kesenian dalam pasti asuhan dihentikan, karena sikap wakil pemimpin kurang menjetudjui. Wakil pemimpin berpendapat bahwa permainan alat-alat kesenian akan mengganggu ketertiban dalam asrama dan berakibat kurang baik pada pendidikan anak. Dengan sikap wakil pemimpin demikiait itu, maka pengasuh tak dapat memimpin anak-anak dalam lapangan kesenian.

Pengasuh dan anak-anak merupakan salingkungan dan menganggap wakil pemimpin, sebagai luar lingkungannya.

Pengasuh sering mengundungi kamar keluarga pesuruh, untuk makan bersama-sama dan membatikarakan kesukaran-kesukaran dalam panti asuhan.

Pengasuh membatikarakan pula segala urusan anak-anak, dengan pengurus rumah tangga. Sewaktu-waktu pengasuh menerima kiriman makanan dari keluarga pesuruh. Tiap-tiap hari Djumat pengasuh membantu menjutji sarung bantal dengan pengurus rumah tangga. Dalam waktu terluang pengasuh mengundungi keluarga pengurus rumah tangga diluar panti asuhan.

Pengasuh mempunjai keahlian dalam mendjahit pakaian, k

Pengurus rumah tangga atau istri pesuruh kadang-kadang datang kekamar tinggal untuk didjahitkan pakaianya.

Kunjungan bawahan terhadap pemimpinnya atau sebaliknya, jaitu dalam urusan penjampaian atau penanda tanganan surat-surat dan untuk menerima tugas.

Hubungan anak dan pegawai.

Dalam memimpin pekerjaan, pengasuh turut serta bekerjanya dengan anak-anak, anak-anak sakit dirawat dan diuruskan oleh pengasuh. Anak-anak mendapat perhatian waktu makan, tidur, mandi dsb.-nya.

Anak-anak yang besar sering mengundungi kamar tinggal pengasuh untuk mengakabarkan keperluan atau kesukarannya. Pulang liburan pengasuh banjak menerima kiriman dari anak-anak.

Hubungan pengasuh dan anak, erat sekali. Selain pengasuh anak-anak sering mengundungi kamar tinggal pesuruh dengan istrinya sambil membantu mengasuh anak pesuruh, membantu memasak nasi pada bulan puasa, menimba air, mengelap lantai bersama pesuruh.

Pengurus rumah tangga sering dibantu pekerjaannya pada waktu menjutji, menjeterik dan pembersihan ruang tidur. Sambil bekerjanya anak-anak dapat berbitjara dengan pengurus rumah tangga. Semua ruang tidur setiap pagi

... dan pengaruh dan pengaruh sosial dan pengaruh
sosial-sosial yang mereka alami.

Banyak hal-hal yang berpengaruh pada perkembangan anak-anak

dan pengaruhnya yang besar adalah faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak.

Perkembangan anak-anak yang baik dan benar akan

diketahui melalui pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik

dan perkembangannya yang baik dan benar akan memberikan

hasil yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik

dan perkembangannya yang baik dan benar akan memberikan

hasil yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik

dan perkembangannya yang baik dan benar akan memberikan

hasil yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik

dan perkembangannya yang baik dan benar akan memberikan

hasil yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik

dan perkembangannya yang baik dan benar akan memberikan

hasil yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik

dan perkembangannya yang baik dan benar akan memberikan

hasil yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik

dan perkembangannya yang baik dan benar akan memberikan

hasil yang baik dan benar. Pertumbuhan dan perkembangannya

yang baik dan benar akan memberikan hasil yang baik

dan perkembangannya yang baik dan benar akan memberikan

diperiksa oleh pengurus rumah tangga, dengan demikian dia sering bergaul dengan anak-anak.

Kamar tinggal pemimpin berdekatan dengan ruang tidur anak perempuan.

Anak-anak perempuan sering dipanggil untuk membantu memasak atau membersihkan

kamar tinggal pemimpin. Dengan sering membantu pada pemimpin, hubungan anak

perempuan dan pemimpin lebih dekat daripada anak laki-laki. Kebutuhan anak

perempuan lebih terperhatikan dari pada anak laki-laki. Tiada jarang anak

perempuan menerima makanan karena membantu memasak.

Pemimpin sering menerima kirim makanan dari anak-anak perempuan jang pulang

liburan dari kampungnya. Makanan berupa buah-buahan.

Pengurus rumah tangga mempunyai tugas memeriksa ruang tidur anak2

setiap pagi. Dengan demikian dia sering berbitjara dengan anak-anak sambil

bekerja.

Wakil pemimpin berhubungan dengan anak-anak, ialah pada waktu memberi tjerahah atau menjuruk anak perempuan untuk membantu pekerjaan rumah tangga.

Pada waktu membersihkan ruang tidur anak perempuan, pengurus rumah

tangga kadang-kadang menemakan surat-surat jang tidak melalui asrama. Bila

surat itu kurang baik ditindau dari pendidikan, maka surat-surat dirampas

dan diserahkan pada pemimpin.

Surat-surat antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam lingkungan

asrama tidak terdapat, hanya ada seorang anak laki-laki berumur 14 tahun,

mempunyai hubungan kasih dengan anak perempuan berumur 9 tahun. Pada waktu

bekerja maka anak laki-laki itu memberikan tanda kasihnya berupa uang atau

barang pada anak perempuan.

Antara anak laki-laki dan perempuan jarang terdapat pergaulan berdua-dua, tapi mereka bergaul pada waktu-waktu bekerja dalam regu atau sukarela

dimana ada salah seorang pegawai pemimpin. Hubungan antara anak laki-laki dan

anak perempuan setjara tidak langsung anak2 membuat persjataan, dengan menu-

lisi dinding lapur dengan perkataan bahwa si A kekasihnya si B dan si C ingin

kepada si D.

BAB V. PENDIDIKAN.

Panti asuhan merawat anak-anak hanja sampai anak mentjapai akhir sekolah lanjutan pertama. Setelah selesai dengan pendidikan sekolah lanjutan pertama, anak dianggap telah dapat untuk tinggal diluar lingkungan.

Untuk keperluan sekolah seperti uang sekolah, alat-alat tulis, buku pelajaran anak-anak mendapat dari asrama. Anak jang bersekolah rakjat dibebaskan dari uang sekolah dan iuran sekolah, bagi anak jang bersekolah lanjutan, uang sekolah tidak dibebaskan, tapi diringankan pembajarannya.

TABEL No. 13

PEMBAGIAN ANAK2 S.R. MENURUT UMUR DAN TINGKAT KELAS

Tingkat kelas	Djumlah anak dalam umur										D j u m l a h
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
I	-	4	2	-	-	-	-	-	-	-	6
II	-	-	10	2	1	2	2	-	1	-	18
III	-	-	-	2	3	2	1	3	13	-	14
IV	-	-	-	-	-	1	1	-	11	-	2
V	-	-	-	-	-	-	-	3	4	2	5
VI	-	-	-	-	-	-	-	3	2	1	6

Tabel no.13 memperlihatkan perbedaan tingkat usia dan tingkat kelas. Anak-anak yang duduk di SR dalam tingkat kelas II jumlahnya paling banyak. Kalau kita melihat usia, maka kebanyakan mereka masih sekolah terlambat sampai 4 tahun dari sjarat anak tukup masuk sekolah jaitu 6 atau 7 tahun.

Hal ini disebabkan anak tidak sekolah dikampungnya, terlambat masuk sekolah atau keluar dari sekolah untuk beberapa tahun dan masuk lagi sekolah dipantau.

Anak tamatan SR ada seorang, dia telah berusia 20 tahun, tidak melanjutkan sekolah karena tidak lulus masuk sekolah lanjutan pertama. Kemudian dia diangkat menjadi ketua regu umum dan sebagai pembantu dapur urusan

TABEL No.14.

PEMBAGIAN ANAK2S.L. MENURUT TINGKAT UMUR DAN SEKOLAH:

Tingkat kelas	Mat jah - sekolah :				Djumlah :
	S.M.P.	S.M.M.	S.G.B.	S.M.E.P.	
I	-	-	-	-	3
II	2	2	-	-	4
III	-	-	2	-	2
IV	-	-	1	-	1
Djumlah:	2	2	3	3	10

Anak-anak S.L.P. semuanya berjumlah 10 orang, 9 anak laki-laki dan seorang anak perempuan S.M.E.P. Seorang Siswa SGB mendapat ikatan dinas. Tiap bulan ia terima Rp. 135.- menurut peraturan Jajasan maka $\frac{1}{2}$ -nya disumbangkan pada Jajasan, $\frac{1}{2}$ harus ditabungkan dan $\frac{1}{2}$ lagi untuknya. Tabungan dapat diambil sebelah ia keluar dari asrama. Oleh anggota pengurus dia diadik tinggal dirumah anggota pengurus, sambil mengajar/memberi pelajaran pada anaknya, dan membantu rumah tanggannya. Dari pekerjaan itu dia dapat uang djudjan.

sekolah di rumah pengasuh dilakukan bersama-sama oleh pengasuh dan anak-anaknya. Untuk itu pengasuh yang bertemu dengan anak-anaknya biasanya berada di dalam rumah. Selain itu pengasuh juga akan mengajak anak-anaknya untuk bermain di luar rumah. Pengasuh yang bertemu dengan anak-anaknya biasanya berada di dalam rumah.

PERPUSTAKAAN YANG DIPUNJAI PADA ASRAMA MAULIDUR RAHMAN

PERIOD	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203
PERIOD	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203
PERIOD	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203
PERIOD	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	1																																													

anak-anak yang dilahirkan setiap hari dibelanjakan oleh rumah tangga dan
diketahui dengan mudah diantara anggaran rumah tangga itu tidak ada yang dikenal
sejauh ini dengan jelas dan akur, dalam artianang anggaran itu tidak dibuatkan
dan tidak diketahui secara detail.

Setelah anak-anak tumbuh dewasa dan mereka mencari pekerjaan, tentu ini
tidak akan memberikan anggaran itulah yang

berdasarkan pengalaman
kebutuhan hidup-anak-fakirku yang tidak dapat
dilaksanakan karena tidak ada uang untuk membeli makanan.
Dan pada akhirnya anak-anak
yang tidak dapat membeli makanan pun
tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan
maka mereka pun berusaha mencari pekerjaan
untuk mendapatkan penghasilan.

Dapat diketahui
bahwa penghasilan anak-anak yang belum berpekerjaan

ataupun yang masih bersekolah adalah sekitar
Rp. 10.000,- hingga Rp. 15.000,- per minggu
dan penghasilan anak-anak yang berpekerjaan
sekitar Rp. 20.000,- hingga Rp. 30.000,- per minggu.

Penghasilan anak-anak yang bersekolah
dapat diketahui bahwa penghasilan anak-anak

yang bersekolah sekitar Rp. 20.000,- hingga Rp. 30.000,- per minggu

dapat diketahui bahwa penghasilan anak-anak
yang bersekolah sekitar Rp. 20.000,- hingga Rp. 30.000,- per minggu

dan penghasilan anak-anak yang bersekolah
sekitar Rp. 20.000,- hingga Rp. 30.000,- per minggu

Pemberian pelajaran pada anak laki-laki lebih banyak daripada
anak perempuan, ini disebabkan jumlah anak laki-laki lebih banyak dari
pada anak perempuan, dan memberi kesempatan kepada anak jang bersekolah
pagi atau siang.

Selama bulan Puasa pada djas 20.00 anak laki-laki bersembahyang
bersama-sama jang disertut sembahyang taraweh dan setelah itu diteruskan
dengan tadarus jaitu membacakan AlQur'an.

Mula-mula dalam taraweh dan tadarus setiap malamnya ~~xxxix~~ dikunjungi oleh
~~xxxix~~ orang anak ~~xxix~~, tetapi makin lama makin berkurang sehingga tinggal
10 orang saja. Jang memimpin sembahyang salah pesuruh, wakil pemimpin
belum pernah memimpin sembahyang atau memimpin anak dalam taraweh dan tadarus.
Wakil pemimpin sembahyang dikamar tinggalnya. Dengan demikian anak-anak
kurang radjin melakukan sembahyang, teguran dari pesuruh kurang kewibawaan-
nya. Pesuruh tidak berani memberitahu pada wakil pemimpin sebagai pemim-
pin pendidikan rechani. Pesuruh memberitahu pada pengasuh.
Oleh pengasuh anak-anak diberi nasihat supaya radjin dalam melakukan sen-
bahyang, jang sebenarnya nasihat akan lebih tepat diberikan oleh wakil pe-
mimpin.

Pekerjaan kedjuruan:

Disamping pekerjaan sehari-hari anak-anak sewaktu-waktu mendapat
pula pekerjaan kedjuruan. Akhir tahun 1959 pekerjaan keradjinan tangan
dengan bahan triplek dan anjaman rotan mulai terhenti. Hal ini disebabkan
bahwa ~~xxvii~~ anak-anak jang sudah pandai membuat keradjinan telah banjak keluar
dari asrama untuk bekerja dimasyarakat atau melanjutkan sekolah.

Walaupun demikian 8 orang anak jang masih tinggal dalam asrama se-
waktu-waktu memburuh merantau atau mengajam dengan bahan lidi kelapa, pada
bekas pegawai keradjinan, geng dulunja menjadi guru keradjinan diasrama.
Dari merantau 100 batang lidi dapat upah Rp. 0,50, mengenjang ~~xxxix~~ seluas
50 x 30 cm dapat upah Rp. 150 (satu rupiah setengah).

Hasil-hasil kerajinan anak-anak tahun 1959 dapat kita lihat pada gambar no. 2A dan 2B. Alat2 untuk membuat kerajinan dari bahan triplek dapat dilihat gambar no.3.

Ketika panti asuhan masih didjalankan Taman Pahlawan anak-anak perempuan diadjar dalam djahit-mendjahit. Membuat sulaman-sulaman untuk alas medja, tempat madjalah. Dari tiap menjulam sebuah bunga dapat uang radjin Rp. 0,50. Seminggu 2 x anak perempuan beladjar mendjahit diteko seorang anggota pengurus. Atau paggeta-anggeta pengurus datang ke-asrama untuk mengadjarinya karena letak panti asuhan tidak djauh dari rumah anggeta pengurus.

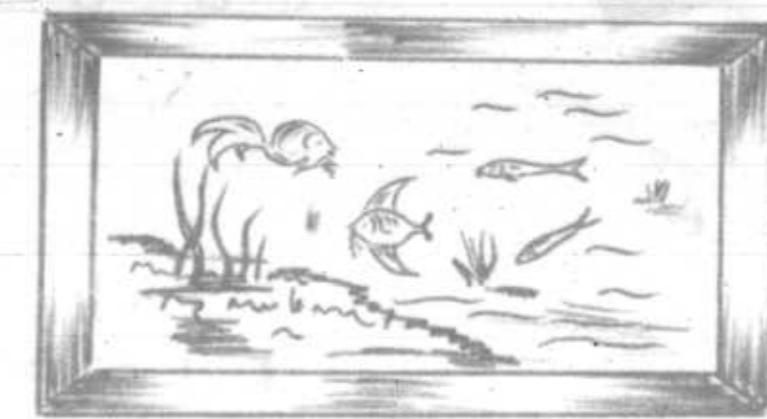
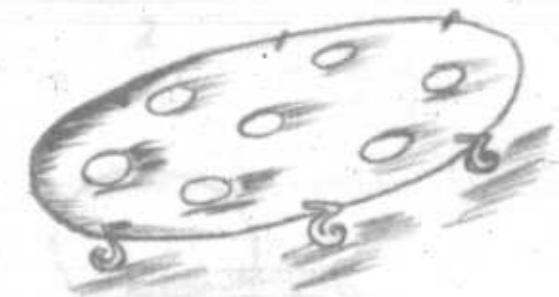
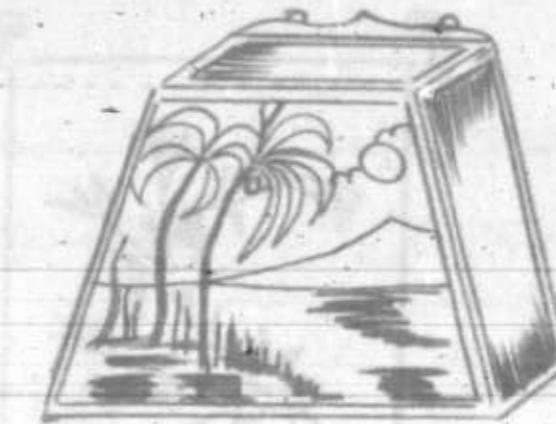
Setelah panti asuhan pindah ked jalan H.Z. Mustopa pekerjaan djahit mendjahit terhenti ini disebabkan letak panti asuhan antara 2 - 3 km dari para pengurus dan tak ada tenaga sukarela untuk datang ke panti asuhan. Dan pengurus Jajasan menjerahkan segala sesuatunja pada kebidjaksanaan pemimpin panti asuhan.

Namun walaupun demikian pengasuh-atau pengurus rumah tangga sewaktu-waktu bila anak perlu dibetulkan pakaian atau didjahitkan anak-anak dapat belajar pada waktu itu bagaimana membuat pakaian.

Anak laki-laki yang sudah pandai menjahit ada 3 orang dan anak perempuan yang pandai menjulam 3 orang

Rekreasi:

Alat-alat kesenian jang ada diarsrama ialah 5 buah gendang, 2 buah markis, sebuah ketjapi dan pakaian tari. Kesenian sulai tahun 1958 terhenti. Hal ini merupakan alasan bahwa anak-anak memainkan alat kesenian tidak pada waktunya sehingga mengganggu ketertiban dalam arsrama. Alasan lain bahwa anak-anak akan bersukaria sadja, sehingga malas beladjar. Beladjar menaati dan memainkan gamelan dapat dilaksanakan, karena jarak pantai asuhan dengan djawatan kebudajaan ± 2½ km.



5

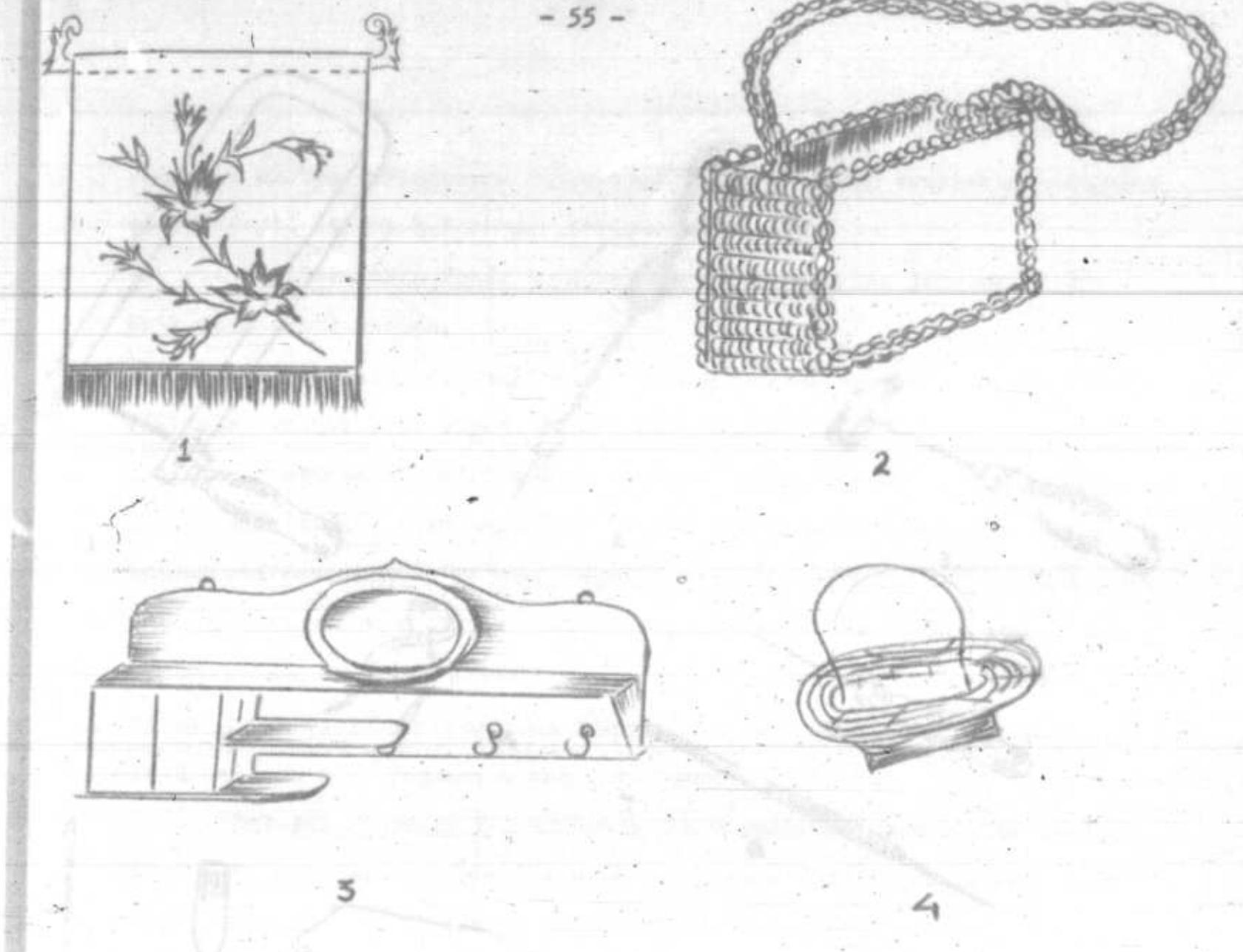
6

skala 1:3

Gambar no 2A Kerajinan triplek

Keterangan gambar:

- | | |
|-----------------|---------------------|
| 1. kap lampu | 4. tempat lebur |
| 2. tempat surat | 5. tempat pot bunga |
| 3. talam | 6. hiasan dinding |

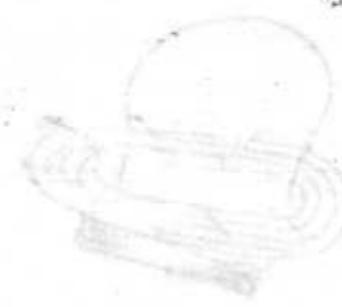
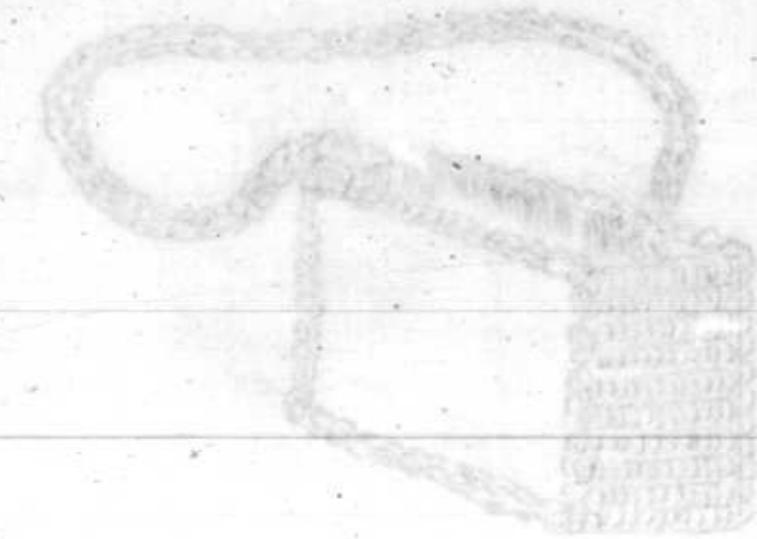


skala i : 3

Gambar no 2B Kerajinan triplek dan anjaman

Keterangan gambar

- 1 tempat madjalalah
 - 2 tas.
 - 3 tempat berhias
 - 4 tempat buah



1. gerqadje 2. bor 3. palu
4. kakatua

5. obeng 6. papan sandaran

7. djejitan 8. patahan

9. gerqadje 10. obeng

11. kakatua 12. palu

13. gerqadje 14. obeng

15. kakatua 16. palu

17. gerqadje 18. obeng

19. kakatua 20. palu

21. gerqadje 22. obeng

23. kakatua 24. palu

25. gerqadje 26. obeng

27. kakatua 28. palu

29. gerqadje 30. obeng

31. kakatua 32. palu

33. gerqadje 34. obeng

35. kakatua 36. palu

37. gerqadje 38. obeng

39. kakatua 40. palu

41. gerqadje 42. obeng

43. kakatua 44. palu

45. gerqadje 46. obeng

47. kakatua 48. palu

49. gerqadje 50. obeng

51. kakatua 52. palu

53. gerqadje 54. obeng

55. kakatua 56. palu

57. gerqadje 58. obeng

59. kakatua 60. palu

61. gerqadje 62. obeng

63. kakatua 64. palu

65. gerqadje 66. obeng

67. kakatua 68. palu

69. gerqadje 70. obeng

71. kakatua 72. palu

73. gerqadje 74. obeng

75. kakatua 76. palu

77. gerqadje 78. obeng

79. kakatua 80. palu

81. gerqadje 82. obeng

83. kakatua 84. palu

85. gerqadje 86. obeng

87. kakatua 88. palu

89. gerqadje 90. obeng

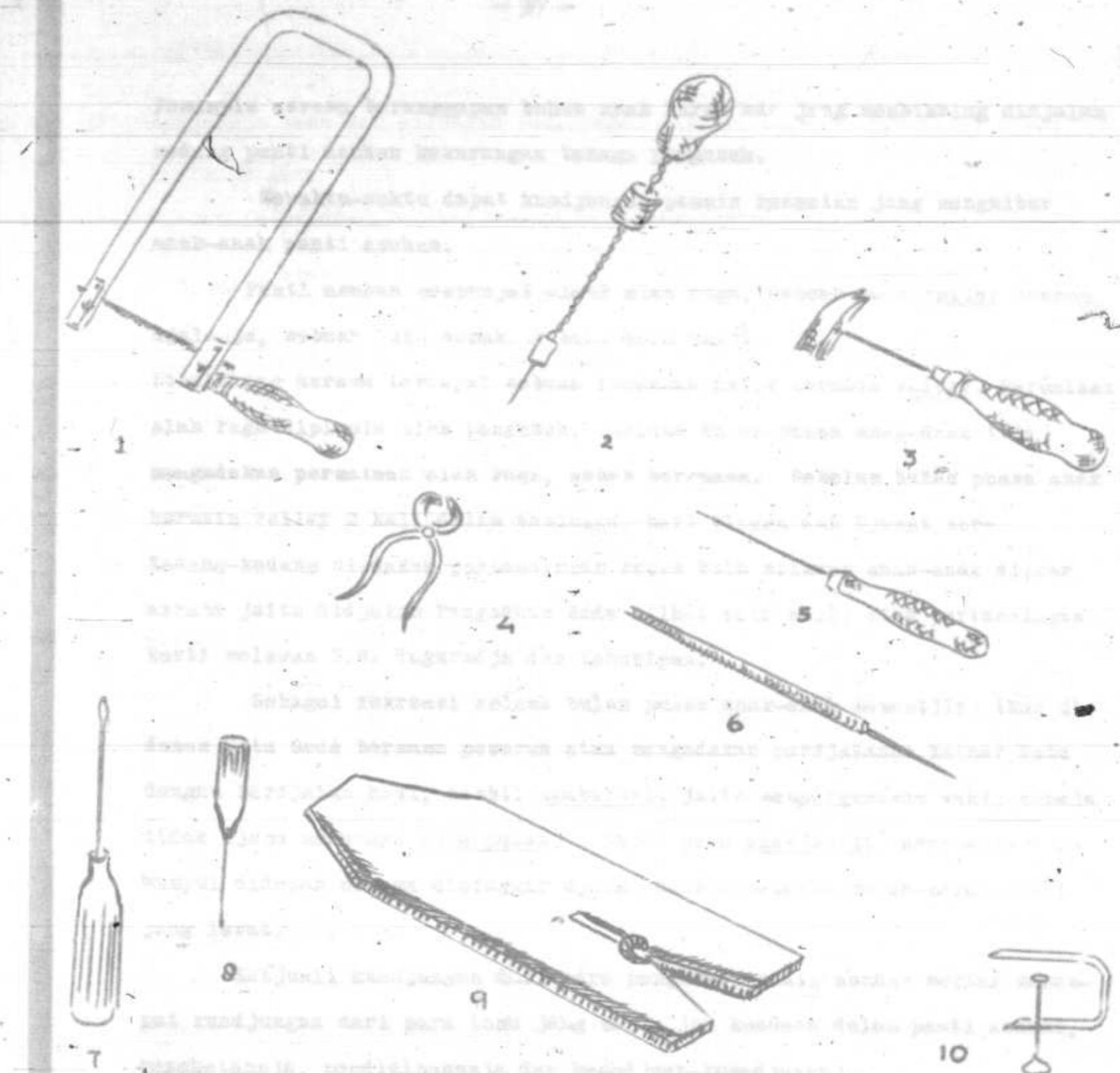
91. kakatua 92. palu

93. gerqadje 94. obeng

95. kakatua 96. palu

97. gerqadje 98. obeng

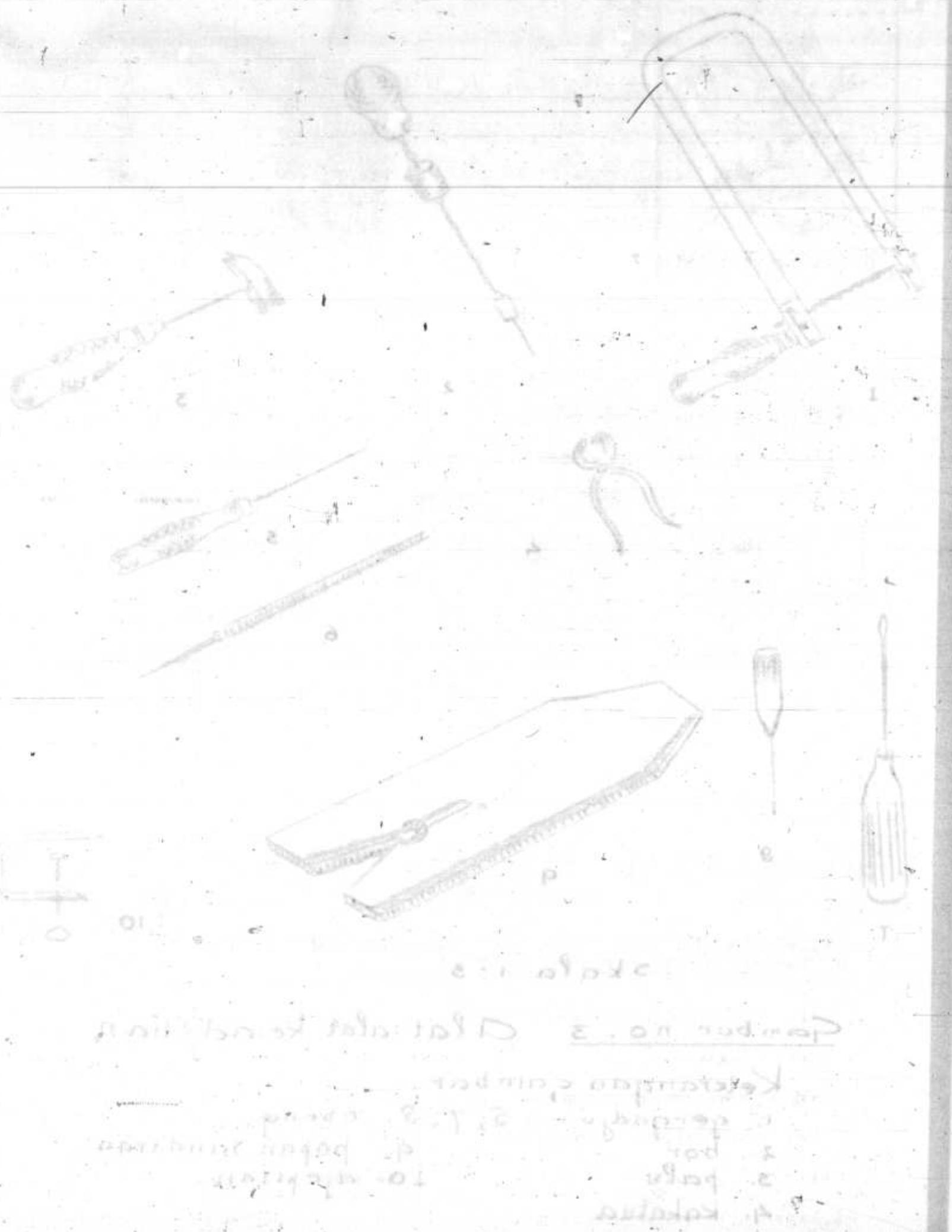
99. kakatua 100. palu



Gambar no. 3 Alat-alat keradjinan

Keterangan gambar

- 1. gerqadje 5, 7. & obeng
- 2. bor 9. papan sandaran
- 3. palu 10. djepitan
- 4. kakatua



Pemimpin asrama beranggapan bahwa anak harus ada jang membimbing didjalan sedang panti asuhan kekurangan tenaga pengasuh.

Sewaktu-waktu dapat kundungan pemain kesenian jang menghibur anak-anak panti asuhan.

Panti asuhan mempunjai alat2 olah raga, sebuah bola volley dengan djalanja, sebuah bola sepak, 4 buah bola kasti.

Dibelakang asrama terdapat sebuah lapangan untuk bermain volley. Permainan olah raga dipimpin oleh pengasuh. Selama bulan puasa anak-anak tidak mengadakan permainan olah raga, sebab berpuasa. Sebelum bulan puasa anak bermain volley 2 kali dalam seminggu, hari Minggu dan Djumat sore.

Kadang-kadang diadakan pertandingan sepak bola melawan anak-anak diluar asrama jaitu didjalan Pengaduan Kuda (lihat peta no.1), atau pertandingan kasti melawan S.R. Tuguradja dan Kahuripan.

Sebagai rekreasi selama bulan puasa anak-anak memantjing ikan di-danau Situ Gede bersama pesuruh atan mengadakan perdjalanan keluar kota dengan berjalan kaki, sambil ngabuburit jaitu mempergunakan waktu supaja tidak djemu menunggu buka puasa. Dapat pula ngabuburit, anak-anak berkumpul didepan asrama dipinggir djalan sambil menerka merek-merek mobil jang lewat.

Ketjuali kundungan dari para pengurus, panti asuhan sering mendapat kundungan dari para tamu jang menindjan keadaan dalam panti asuhan, kesehatannja, pendidikan njana dan kemudjuannja.

Para tamu terdiri dari rombongan pamongpradjga, djawatan Sosial, djawatan lain, murid-murid sekolah dan rombongan organisasi sosial.

Diantara para tamu tiada djarang memberikan penerangan-penerangan, saran2, sumbangan berupa uang, pakaian atau bahan makanan.

Pada tahun 1954, panti asuhan, mendapat kundungan dari Menteri Sosial.

Tahun 1956, mendapat kundungan dari rombongan Menteri Penerangan dan kundungan Gubernur Djawa Barat.

Banyaknya tamu dan gelongan tamu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

TABEL No. 1

BAB JAKNA KUNDJUNGAN MENURUT GOLONGAN TAMU:

Tahun	Djawatan Sosial	Djaw. lain	Pamong pradja	Badan2 Sosial	Murid2 sekolah	Perseo rangan	Panitia pera- jaan.	Panti asuhan lain	Djum- lah
1953	3	-	1	2	-	-	1	-	7
1954	3	4	1	4	1	-	1	-	14
1955	1	1	3	5	6	8	2	-	26
1956	2	3	5	5	10	3	-	4	32
1957	1	5	-	3	7	2	-	1	19
1958	-	1	1	2	4	2	-	2	12
1959	-	-	1	-	1	-	-	-	2
Djumlah	10	14	12	21	29	15	4	7	112

Kunjungan jang paling banyak ialah kunjungan rombongan jurid-murid sekolah dan kedua, ialah rombongan badan-badan sosial seperti perkumpulan agama, organisasi pemuda. Kunjungan dari panti asuhan lain jaitu dari panti asuhan Parkiva, Muhammadiyah.-

Sociographic Data Papers

4. Abdul Manan Prijonoto R. Pulan-pulau
Sapudi (The Sapudi Islands), 1959 9p.